

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK
MELALUI MEDIA LITERASI VISUAL PADA MURID KELAS IV
UPT SPF LABUANG BAJI I MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Melakukan Penelitian
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

Nur Sri Putri Muis

105401116621

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2025



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Nur Sri Putri Muis NIM 105401126621, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 361 Tahun 1447 H/2025 M pada tanggal 10 Muharram 1447 H/ 05 Juli 2025 pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu 09 Juli 2025

Makassar, 10 Muharram 1447 H
05 Juli 2025 M

Panitia Ujian:

- | | | |
|------------------|--|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nandani, ST., MT., IPU. | (.....) |
| 2. Ketua | : Dr. H. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. H. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | 1. Dr. Andi Anwar, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 2. Dr. Syekh Adhwalillah Latief, M.Pd. | (.....) |
| | 3. Ihsy Ayu Andhira, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 4. Dr. Anwar | (.....) |

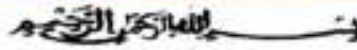
Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Baharullah, M.Pd.
NBM. 779 170



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Melalui
Media Literasi Visual Pada Kelas IV UPT SPF Labuang Baji 1
Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Nur Sri Putri Muis**
NIM : **105401126621**
Jurusan : **SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi
persyaratan untuk diajukan.

10 Muharram 1447 H
Makassar, 05 Juli 2025 M

Diteliti Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Andi Adam, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0918087802

Desy Ayu Andhira, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0905129001

Diketahui,



Dr. H. Baharullah, M.Pd.
NBM. 779 170



Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 4148 913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/866132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nur Sri Putri Muis
NIM : 105401116621
Judul Penelitian : PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS
CERITA PENDEK MELALUI MEDIA LITERASI
VISUAL PADA MURID KELAS IV UPT SPF
LABUANG BAJI I MAKASSAR
Pembimbing : 1. Dr. Andi Adam., M.Pd.
2. Desi Ayu Andira, S.Pd, M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	Mula 3/6.2025	- Mula dan penerapan - Abstrak - Pembahasan Perdebatan - Kesimpulan	
2	Mula 17/6.2025	- Mula dan penerapan - Mula dan penerapan - Mula dan penerapan	
3	Mula 24/6.2025	- Mula dan penerapan	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (Lima) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 17 Mei 2025

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD

Dr. Altem P. S. Pd, M. Pd
NBM 1148911



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nur Sri Putri Muis

NIM : 105401116621

Judul Penelitian : PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS
CERITA PENDEK MELALUI MEDIA LITERASI
VISUAL PADA MURID KELAS IV UPT SPF
LABUANG BAJI I MAKASSAR

Pembimbing : 1. Dr. Andi Adam., M.Pd.
2. Desi Ayu Andira, S.Pd, M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	17/Mei/2025 Selasa	Penelitian Swakoran EBI Swakoran buku Panduan Skripsi Bagan Kerangka Pekar Instrumen Penilaian	
2.	20/Mei/2025 Selasa	Kata Pengantar Aspek penilaian Kecak Langkah Penelitian	
3.	3/June/2025 Selasa	Hasil tes awal hasil siswa Perbaikan hasil penilaian Model dicantumkan	
4.	10/June/2025 Selasa	Intipran hasil karya siswa Daftar pustaka	
5.	17/June/2025	KCC	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (Lima) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 17 Mei 2025

Mengetahui
Ketua Prodi PGSD

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148913



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Sri Putri Muis
Nim : 105401116621
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek
Melalui Literasi Visual Pada Murid Kelas IV UPT SPF
Labuang Baji 1 Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 07 Juli 2025

Yang membuat pernyataan

Nur Sri Putri Muis



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Sri Putri Muis
Nim : 105401116621
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas: : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya akan melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.

Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 07 Juli 2025

Yang membuat pernyataan

Nur Sri Putri Muis

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (Q.S Al Insyirah: 5-6)”

“ Hargailah perjuanganmu, jangan pernah membandingkan prosesmu dengan orang lain “

“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (Q.S Al – Baqarah: 286) “

“ Jangan takut gagal, sebab kegagalan bukanlah akhir dari segalanya (B.J. Habibie) “

“ Semua butuh proses dan kerja keras selebihnya ada-adaji itu”

“ Setetes air keringat orangtua ku seribu langkahku untuk maju”

Aku persembahkan karya ini buat :

Kedua orang tuaku, saudaraku, sahabatku, serta diriku sendiri, atas do’a dan keikhlasannya dalam mendukung setiap langkah dan proses yang ku lewati dalam penulisan ini.

ABSTRAK

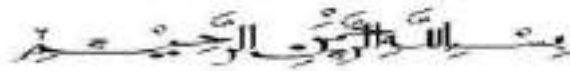
Nur Sri Putri Muis, 2025. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Melalui Media Literasi Visual Pada Murid Kelas IV UPT SPF Labuang Baji 1 Makassar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Adam., dan Pembimbing II Desi Ayu Andira.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Melalui Media Literasi Visual Pada Murid Kelas IV Upt Spf Labuang Baji 1 Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat deskriptif. Penelitian tindakan kelas adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran dikelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Upt Spf Labuang Baji 1 Makassar. sebanyak 20 orang siswa. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media literasi visual dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita pendek pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Upt Spf Labuang Baji 1 Makassar. Dengan ketuntasan siswa pada tes siklus I sebesar 78,05% dan pada tes akhir siklus II sebesar 80% sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai kriteria ketuntatan.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa penggunaan media literasi visual dapat meningkatkan menulis teks ceira pendek murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci : Media Literasi Visual. Teks Cerita pendek.

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah serta rasa dan ridho pada-Mu Sang Khalik. S adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgan yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan. bagai pelangi yang terlihat indah dan kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala saya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Bapak Abd. Muis Cole Dg.Tiro dan Ibu Sitti Aisyah Dg. Sangnging yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan canda, kepada Bapak Andi Adam, selaku pembimbing

I dan Ibu Desy Ayu Andhira selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi hingga selesainya .

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abdul Rakhim Nanda, S.T., M.T., IP, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Baharullah, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd, ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf UPT SPF Labuang Baji 1.
5. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabatku tercinta seperjuangku yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2021 atas segala kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu

persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 20 Mei 2025



Nur Sri Putri Muis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN.....	vi
SURAT PERJANJIAN	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Teori	8
B. Hubungan Media literasi Visual Dan Menulis Teks Cerita Pendek	12
C. Penelitian relevan.....	18
D. Kerangka Pikir	19

E. Hipotesis Tindakan	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Lokasi Dan Subjek Penelitian	23
C. Faktor Yang Diselidiki	24
D. Desain Penelitian	24
E. Variabel Penelitian Survei	25
F. Definisi Oprasional Variabel	25
G. Prosedur Penelitian	26
H. Instrumen Penelitian	30
I. Teknik Pengumpulan Data	32
J. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil.....	37
B. Pembahasan	70
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	77
RIWAYAT HIDUP.....	131

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Murid	25
Tabel 3.2 Aspek-Aspek Penilaian	32
Tabel 3.3 Standar Kriteria Hasil Belajar	34
Tabel 4.1 Hasil Belajar Kemampuan Menulis Cerpen Pertemuan 2 dan 3 Siklus I	50
Tabel 4.2 Hasil Belajar Kemampuan Menulis Cerpen Pertemuan 2 dan 3 Siklus II	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	20
Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas	26
Gambar 4.1 Guru Memantau Pekerjaan Siswa	43
Gambar 4.2 Pengerjaan Soal Evaluasi	46
Gambar 4.3 Guru Menampilkan Video	57
Gambar 4.4 Guru Menampilkan Video Malin Kundang.....	58
Gambar 4.5 Guru Membagikan Soal	61
Gambar 4.6 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Kemampuan Menulis Cerpen.....	69



BAB I

PENDAHULUAN s

A. Latar Belakang

Kemampuan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menulis bukan hanya sebagai sarana untuk mengekspresikan ide dan emosi, tetapi juga sebagai alat untuk berkomunikasi secara efektif dan menyampaikan informasi kepada orang lain. Di tingkat sekolah dasar, penulisan teks cerita pendek adalah salah satu bentuk penulisan yang sering diajarkan, karena dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas, imajinasi, serta kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan observasi di UPT SPF Labuang Baji 1 Makassar, banyak siswa kelas IV yang mengalami kesulitan dalam menulis teks cerita pendek. Tantangan ini mencakup kurangnya minat siswa dalam kegiatan menulis, kebingungan dalam merumuskan ide, serta keterbatasan kosakata yang diperlukan untuk menyusun cerita yang baik. Menurut penelitian oleh Ranjan et al. (2020), kurangnya motivasi siswa dalam menulis dapat menjadi salah satu penghambat utama dalam penguasaan keterampilan menulis, yang berpengaruh pada kualitas tulisan yang dihasilkan.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya minat siswa dalam menulis adalah metode pengajaran yang sering kali bersifat konvensional, seperti ceramah dan pengajaran langsung tanpa melibatkan media pembelajaran yang menarik. Hal ini sejalan dengan pendapat Usman

dan Aulia (2021), yang menyatakan bahwa pendekatan pengajaran yang monoton dapat membuat siswa merasa bosan dan kehilangan motivasi untuk belajar menulis. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih inovatif dalam pengajaran menulis untuk meningkatkan minat dan keterampilan siswa.

Menulis merupakan kegiatan menyampaikan informasi, gagasan, atau pesan melalui medium tulisan. Aktivitas ini melibatkan penyusunan kata-kata secara terstruktur sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca. Sebagai salah satu bentuk komunikasi tertulis, menulis berperan penting dalam menyebarkan informasi, mendokumentasikan pengetahuan, serta menyampaikan ide secara efektif dan terorganisir. (Andhira, 2023)

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, yang diberikan oleh orang dewasa, terutama guru, dengan tujuan agar peserta didik dapat berpikir lebih matang dan mandiri dalam melaksanakan tugas hidupnya, serta memperoleh pengetahuan yang luas. Belajar merupakan proses atau upaya yang dilakukan oleh individu untuk mencapai perubahan perilaku, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai positif, yang diperoleh dari pengalaman atas materi yang dipelajari di sekolah. Khatsum, dkk, (2022 : 294).

Penggunaan media literasi visual telah muncul sebagai solusi yang menjanjikan dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Media

literasi visual mencakup berbagai bentuk visual seperti gambar, video, grafik, dan infografis, yang dapat memberikan konteks yang lebih kaya dan menarik bagi siswa selama proses pembelajaran. Menurut Fitriani (2022), media visual tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga dapat membantu mereka dalam mengorganisasi ide-ide dan menyusun struktur cerita dengan lebih baik. Dengan media ini, siswa lebih mampu menggali ide-ide baru dan merumuskan tulisan mereka dengan lebih kreatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Tanjung et al. (2023) menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan media visual memiliki hasil belajar yang lebih baik dalam kemampuan menulis dibandingkan dengan mereka yang diajarkan tanpa menggunakan media tersebut. Media visual dapat berfungsi sebagai stimulus yang merangsang kreativitas siswa, sehingga mereka lebih aktif dalam proses penulisan. Dengan adanya media visual, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami konsep yang diajarkan, sehingga dapat menghasilkan teks cerita pendek yang lebih berkualitas.

Tujuan penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan membaca peserta didik. Media yang digunakan peneliti memiliki fitur, seperti *match up*, *open the box*, *random cards*, *anagram*, *quis*, dan lain-lain. Yang mendukung pencapaian prestasi perkembangan siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keefektifan media literasi visual dalam meningkatkan

kemampuan menulis teks cerita pendek pada murid kelas IV di UPT SPF Labuang Baji 1 Makassar. Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih menarik dan efektif, serta memberikan wawasan bagi para pendidik dalam memanfaatkan media literasi visual dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di sekolah dasar. Dan disimpulkan dengan judul *“Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Melalui Media literasi Visual Pada Murid Kelas IV UPT SPF Labuang Baji 1 Makassar.”*

B. Masalah Penelitian

Dalam konteks pendidikan, keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan dasar yang penting untuk dimiliki oleh siswa, terutama di sekolah dasar. Namun, pengamatan yang dilakukan di UPT SPF Labuang Baji 1 Makassar menunjukkan bahwa banyak siswa kelas IV menghadapi kesulitan dalam menulis teks cerita pendek. Masalah ini menjadi perhatian serius karena kemampuan menulis yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan akademik dan perkembangan komunikasi siswa.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru serta siswa, beberapa masalah yang diidentifikasi terkait kemampuan menulis siswa adalah sebagai berikut:

- a. Minimnya Minat Siswa Dalam Menulis

Banyak siswa merasa enggan untuk menulis karena mereka menganggap menulis adalah kegiatan yang sulit dan membosankan.

b. Kesulitan Dalam Merumuskan Ide

Siswa sering mengalami kebuntuan ide saat diminta untuk menulis cerita. Mereka kesulitan dalam mengorganisir pikiran dan menyusun alur cerita yang menarik.

c. Keterbatasan Kosakata

Siswa memiliki kosakata yang terbatas, yang menghambat kemampuan mereka untuk mengekspresikan ide dan emosi dalam tulisan.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi, beberapa alternatif pemecahan masalah yang dapat diusulkan adalah sebagai berikut:

a. Penggunaan Media Literasi Visual

Menerapkan media literasi visual dalam pembelajaran menulis untuk menarik minat siswa dan memberikan stimulus visual yang dapat merangsang kreativitas mereka.

b. Pelatihan

Mengadakan pelatihan bagi siswa tentang teknik menulis kreatif, termasuk cara merumuskan ide dan mengembangkan plot cerita.

c. Penggunaan Teknik Pembelajaran Aktif

Mengadopsi metode pembelajaran aktif yang melibatkan siswa

dalam diskusi kelompok, presentasi, dan kolaborasi dalam menulis

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan alternatif pemecahan yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Melalui Media literasi Visual Pada Murid Kelas IV UPT SPF Labuang Baji 1 Makassar?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini fokus yang jelas yaitu mengenai apa yang ingin dicapai melalui penelitian, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan kemampuan penggunaan media literasi visual dalam peningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas IV UPT SPF Labuang Baji 1 Makassar”.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai upaya meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan media.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, antara lain:

a. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka, khususnya dalam menulis teks cerita pendek, melalui penggunaan

media literasi visual yang lebih menarik dan interaktif.

b. Bagi Guru

Guru dapat memahami lebih baik cara menggunakan media visual dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan produktif.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan program pelatihan guru dalam mengimplementasikan media visual dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Penulis

Penulis dapat memahami lebih baik cara menggunakan media literasi visual dapat menjadi alat mempermudah dalam proses menyampaikan materi dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan produktif.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menjadi bantuan bagi pembaca lebih memahami dan merasakan alur cerita yang disertai visual dapat lebih menarik, terutama dalam menggambarkan emosi serta termotivasi untuk membaca lebih sering lagi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek

a. Pengertian Menulis Teks Cerita Pendek

Menulis teks cerita pendek adalah proses kreatif dalam mengungkapkan ide, perasaan, atau pesan dalam bentuk narasi fiksi singkat yang biasanya berfokus pada satu tema utama. Teks cerita pendek, atau cerpen, memiliki struktur tertentu yang meliputi orientasi, komplikasi, klimaks, resolusi, dan koda. Tujuan utama dari menulis cerpen adalah menyampaikan makna atau pengalaman tertentu kepada pembaca melalui penggunaan bahasa yang efektif dan kreatif.

Menurut Selviana Yulia (2020), menulis cerita pendek melibatkan kemampuan berpikir kritis, imajinatif, serta kemampuan menggunakan unsur-unsur cerita seperti alur, tokoh, dan latar secara efisien. Penulisan ini juga membutuhkan penguasaan atas tata bahasa dan gaya penceritaan untuk menciptakan dampak emosional pada pembaca.

Dalam konteks pendidikan, menulis cerita pendek membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi, seperti berpikir logis, menyusun struktur cerita, dan berkomunikasi melalui tulisan. Kegiatan ini juga memupuk imajinasi dan kreativitas siswa (Syahrudin & Razak, 2023).

b. Manfaat Menulis Teks Cerita Pendek

Menulis teks cerita pendek memiliki berbagai manfaat, baik dari aspek pendidikan, keterampilan literasi, maupun pengembangan pribadi. Berikut beberapa manfaatnya:

1) Pengembangan keterampilan berpikir kreatif

Menulis cerita pendek mendorong siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru, memunculkan kreativitas, dan memanfaatkan imajinasi mereka secara optimal (Syahrudin & Razak, 2023).

2) Melatih keterampilan menulis

Keterampilan teknis dalam penggunaan tata bahasa, ejaan, dan kosakata juga diasah selama proses ini (Selviana Yulia, 2020).

3) Meningkatkan kemampuan komunikasi

Melalui cerita pendek, siswa belajar menyampaikan gagasan dan emosi mereka kepada pembaca secara efektif dan terstruktur.

4) Mengembangkan empati dan pemahaman sosial

Dalam menulis cerita, siswa sering kali menciptakan tokoh dan situasi yang merepresentasikan pengalaman atau konflik sosial tertentu. Hal ini membantu mereka memahami sudut pandang orang lain dan membangun empati (Azizah, 2022).

5) Meningkatkan kemampuan literasi

Menulis cerita pendek tidak hanya mengasah keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan analisis sastra yang memperkaya

pemahaman siswa terhadap karya sastra lainnya (Garuda Journal, 2023).

6) Menumbuhkan kepercayaan diri

Kemampuan menyelesaikan sebuah karya tulis, seperti cerita pendek, memberikan rasa pencapaian dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam bidang akademik maupun kreativitas.

7) Media refleksi diri

sering kali menjadi sarana bagi siswa untuk mengungkapkan perasaan, pengalaman, atau pandangan mereka terhadap kehidupan, sehingga menjadi media refleksi yang bermanfaat.

2. Tujuan Menulis Teks Cerita Pendek

Tujuan cerita pendek adalah, untuk mengungkapkan perasaan si penulis dalam menuangkan imajinasi atau khayalan pada sebuah cerita dan juga dapat menghibur para pembaca sehingga si pembaca dapat memperoleh hiburan atau mendapatkan teguran atau juga sebuah nasihat dari sebuah cerpen tersebut, menulis teks cerita pendek beragam, tergantung pada konteks dan kebutuhan penulis atau pembaca. Berikut beberapa tujuan utama dalam menulis cerita pendek:

1) Menghibur pembaca

Cerita pendek ditulis untuk menyampaikan hiburan melalui kisah yang menarik, mengandung konflik, dan sering kali memiliki akhir yang mengejutkan atau mengesankan (Selviana yulia, 2020).

2) Menyampaikan pesan moral

Cerpen sering mengandung pesan yang bersifat mendidik, baik melalui eksplorasi tema kehidupan sehari-hari, tantangan sosial, atau hubungan antarmanusia (Syahrudin & Razak, 2023).

3) Meningkatkan imajinasi dan kreativitas

Menulis cerita pendek melatih siswa atau penulis untuk mengembangkan kemampuan imajinatif mereka, baik dalam menciptakan tokoh, alur, maupun latar cerita yang unik (Azizah, 2022).

4) Melatih keterampilan berbahasa

Penulisan cerpen menjadi media latihan untuk meningkatkan kemampuan tata bahasa, ejaan, dan kemampuan menyampaikan ide secara tertulis.

5) Mengasah kemampuan berpikir kritis dan reflektif

Menulis cerita pendek mengharuskan penulis untuk memikirkan alur logis, menyusun konflik, dan menawarkan resolusi yang bermakna. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan refleksi diri (Garuda Journal, 2023).

Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan menulis

Q.S Al-‘ Alaq Ayat 4

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Yang mengajar (manusia) dengan pena."

Ayat ini menekankan bahwa Allah adalah guru utama manusia. Pena di sini bukan hanya alat tulis, tetapi juga simbol pengetahuan dan pembelajaran. Allah telah memberikan manusia kemampuan untuk

menulis dan menggunakan pena untuk menyimpan dan menyebarkan ilmu.

3. Pentingnya Keterampilan Menulis teks Cerita pendek

Menulis teks cerita pendek memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, terutama untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan literasi siswa. Berikut beberapa poin penting terkait manfaat menulis cerita pendek sebagai berikut:

1.) Penguatan literasi

Aktivitas ini membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa, termasuk pemahaman struktur cerita, tata bahasa, dan penggunaan kosa kata. Literasi ini menjadi dasar penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa secara umum.

2.) Pemecahan masalah dan analisis

Dalam proses menciptakan cerita, siswa belajar menganalisis masalah, mencari solusi kreatif, dan mengembangkan alur cerita yang logis. Ini juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

3.) Media untuk refleksi diri

Menulis cerita pendek sering kali menjadi media bagi siswa untuk merefleksikan pengalaman pribadi atau ideologi tertentu, sehingga mendukung perkembangan emosional dan sosial mereka.

B. Hubungan Media Literasi Visual Dan Menulis Teks Cerita Pendek

Media visual dapat memberikan stimulus ide kepada siswa untuk mengembangkan cerita, memahami struktur teks, dan memperkaya kosa kata.

Dengan visualisasi yang menarik, siswa lebih termotivasi untuk menulis dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Azizah, 2022).

1. Media Literasi Visual Sebagai Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Literasi Visual

Media literasi visual adalah media yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara visual, seperti foto, ilustrasi, film, dan gambar. Media literasi visual dapat digunakan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang abstrak dan kompleks, dan literasi juga kemampuan untuk memahami bahasa visual dan menerapkan pemahaman tersebut untuk berkomunikasi dan berinteraksi.

Media literasi visual mengacu pada alat pembelajaran berbasis gambar, video, atau media digital lainnya yang memicu imajinasi dan meningkatkan pemahaman. Media ini membantu siswa membangun ide cerita melalui visualisasi yang mendukung kreativitas mereka. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis cerita pendek (Compass Journal, 2023; Azizah, 2022).

b. Manfaat Media Literasi Visual

Manfaat media literasi visual memungkinkan seseorang untuk dapat membedakan dan menafsirkan tindakan visual, objek, simbol yang mereka temui di dunia, literasi visual mendorong apresiasi dan pemahaman komunikasi visual dan penggunaan media literasi visual dalam pendidikan memiliki berbagai manfaat, antara lain:

1. Meningkatkan pemahaman

Media visual mempermudah siswa memahami konsep abstrak dengan menyajikan materi dalam bentuk yang lebih konkret dan menarik (Azizah, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih mudah mengingat informasi ketika dipresentasikan dalam bentuk gambar dibandingkan teks saja.

2. Meningkatkan kreativitas dan imajinasi

Literasi visual membantu siswa mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka, khususnya dalam menulis cerita pendek. Melalui gambar atau video, siswa dapat mengembangkan alur cerita berdasarkan rangsangan visual (Compass Journal, 2023).

3. Menumbuhkan minat belajar

Media visual yang interaktif dan dinamis dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam pembelajaran berbasis proyek seperti menulis cerita pendek (Garuda Journal, 2023).

4. Mengakomodasi gaya belajar visual

Siswa dengan gaya belajar visual cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis gambar, infografis, atau video, yang mempermudah mereka menyerap informasi (Handayani Merni, 2023).

c. Kelebihan Dan Kekurangan Media Literasi Visual

1) Kelebihan media literasi visual

a.) Efektivitas dalam penyampaian informasi

Informasi yang disampaikan secara visual lebih cepat diproses oleh otak dibandingkan teks, sehingga mempercepat pemahaman siswa (Azizah, 2022).

b.) Meningkatkan daya tarik pembelajaran

Penyajian yang menarik melalui gambar, animasi, atau video meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran (Syahrudin & Razak, 2023).

c.) Mendukung pembelajaran inklusif

Media ini dapat digunakan untuk siswa dengan berbagai kebutuhan belajar, termasuk siswa dengan kesulitan membaca atau belajar melalui teks tertulis (Garuda Journal, 2023).

d.) Fleksibilitas penggunaan

Media literasi visual dapat digunakan di berbagai jenjang pendidikan dan untuk berbagai mata pelajaran, termasuk bahasa, sains, atau seni.

2) Kekurangan media literasi visual

a) Ketergantungan pada teknologi

Sebagian besar media literasi visual membutuhkan perangkat seperti komputer atau proyektor, yang mungkin tidak selalu tersedia di semua sekolah (Compass Journal, 2023).

b) Potensi gangguan konsentrasi

Elemen visual yang terlalu menarik atau kompleks dapat mengalihkan perhatian siswa dari tujuan utama pembelajaran (Azizah, 2022).

c) Kurangnya interaksi mendalam

Media visual sering kali hanya menjadi alat tambahan dan tidak selalu mendorong diskusi atau refleksi yang mendalam (Parole Journal, 2023).

d) Kebutuhan pelatihan guru

Penggunaan media literasi visual memerlukan pelatihan khusus bagi guru untuk memastikan media digunakan secara efektif dalam pembelajaran (Garuda Journal, 2023).

Langkah-langkah pembelajaran di Siklus 1 dan 2

Siklus 1

Pendahuluan:

Guru membuka pelajaran dengan doa dan mengecek kehadiran siswa. Mengaitkan materi dengan pembelajaran sebelumnya tentang unsur-unsur cerita pendek.

Apersepsi:

- Menayangkan video cerita pendek untuk menarik minat siswa.
- Mengajak siswa mendiskusikan pengalaman mereka dalam membaca dan menulis cerita pendek.

Kegiatan Inti:

- Menyampaikan materi tentang unsur dan jenis cerita pendek.

- Siswa membaca teks cerita pendek dan mendiskusikannya dalam kelompok.

Penutup:

- Mengakhiri pembelajaran dengan refleksi dan doa bersama.

Siklus 2

Perencanaan:

- Merevisi rencana pembelajaran berdasarkan refleksi dari siklus 1.
- Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan alat bantu pengajaran.

Pendahuluan:

- Memulai dengan doa dan mengecek kehadiran siswa.
- Mengaitkan materi dengan pembelajaran sebelumnya dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Apersepsi:

- Menayangkan video pembelajaran dan mendiskusikan pengalaman siswa.

Kegiatan Inti:

- Menyampaikan materi tentang menulis teks cerita pendek.
- Siswa menulis draf cerita pendek berdasarkan gambar dan mendapatkan bimbingan dari guru.

Penutup:

- Mengakhiri dengan refleksi, tanya jawab, dan doa bersama.

C. Penelitian Relevan

1. Penelitian oleh Syahrudin dan Nur Khadijah Razak (2023)

Di SDN Labuang Baji II Makassar menunjukkan bahwa media literasi visual secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai siswa meningkat dari 64,3 (pretest) menjadi 80 (posttest), membuktikan efektivitas media literasi visual. Pembelajaran ini juga meningkatkan minat belajar siswa hingga 90% (69).

2. Penelitian Tiarasari, Marlisa, dan Kusumanegara (2023)

Mengkaji pengaruh media audio-visual pada keterampilan menulis cerita pendek. Rata-rata nilai siswa yang diajar dengan media visual (kelas eksperimen) adalah 80,27, dibandingkan dengan 74,55 untuk metode konvensional. Penelitian ini menegaskan bahwa media berbasis visual dapat meningkatkan kualitas hasil belajar menulis (70).

3. Penelitian Oktavia Lestari (2023)

Menunjukkan bahwa media visual tidak hanya membantu siswa mengorganisasi ide-ide cerita tetapi juga meningkatkan keterampilan teknis dalam menulis cerita pendek, termasuk penggunaan bahasa yang lebih variatif dan sesuai konteks (68).

Penelitian ini bukanlah yang pertama kali dilakukan oleh penulis, karena telah ada beberapa penelitian sebelumnya yang menjadikan menulis teks cerita pendek sebagai variable terikat (Y) dan media literasi visual sebagai variable bebas (X). Namun, dalam penelitian ini, penulis berfokus

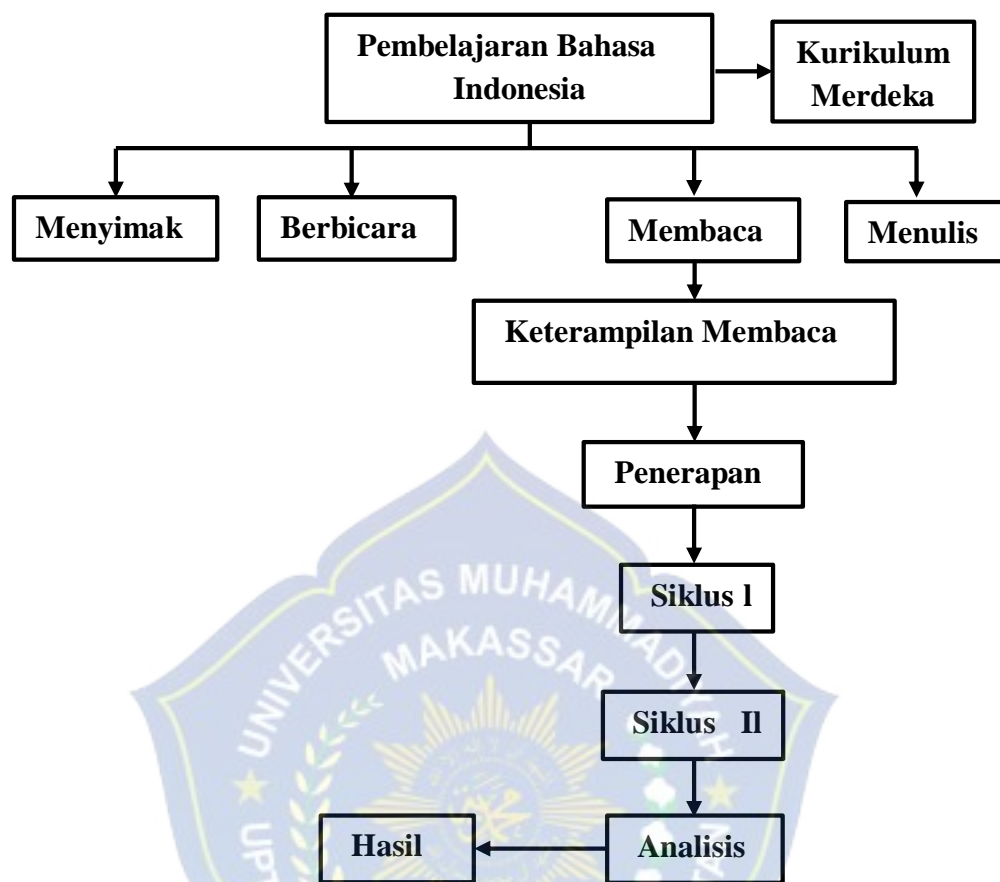
pada peningkatan menulis teks cerita pendek sebagai variable terikat (Y), dengan menggunakan media literasi visual sebagai variabel bebas (X).

D. Kerangka pikir

Dalam kurikulum kemampuan menulis teks cerita pendek merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, siswa sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, memahami struktur teks, dan menggunakan bahasa yang sesuai. Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan ini adalah kurangnya media pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Media literasi visual, yang memanfaatkan elemen visual seperti gambar, ilustrasi, dan video, dapat menjadi solusi untuk membantu siswa dalam memahami dan menulis teks cerita pendek. Media ini memberikan stimulus visual yang memicu daya imajinasi siswa, memudahkan mereka dalam menyusun alur cerita, serta meningkatkan minat belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan media literasi visual dibandingkan dengan metode konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas IV UPT SPF Labuang Baji 1 Makassar. Dengan membandingkan hasil pretest dan posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, diharapkan penelitian ini dapat menunjukkan bahwa media literasi visual efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam aspek kreativitas, struktur teks, dan penggunaan bahasa struktur sebagai berikut :



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang ada, dapat diasumsikan bahwa penggunaan media literasi visual berpotensi untuk meningkatkan kemampuan membaca, Namun, hasil dari penerapan media ini masih perlu dianalisis lebih lanjut pada saat pelaksanaan penelitian untuk memastikan apakah media literasi visual dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan membaca siswa.

Dalam penelitian “keefektifan media literasi visual terhadap menulis teks cerita pendek pada murid kelas IV UPT SPF labuang baji 1 makassar hipotesis

yang dapat diajukan adalah” :

H₁: Penggunaan media literasi visual efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas IV UPT SPF Labuang Baji 1 Makassar.

H₀: Penggunaan media literasi visual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas IV UPT SPF Labuang Baji 1 Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan menerapkan berbagai tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Azizah, (2021-15) dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuasi-eksperimen. Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur keefektifan media literasi visual terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest control group design, di mana terdapat dua kelompok: kelompok eksperimen yang diajarkan dengan media literasi visual dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Data yang dikumpulkan berupa nilai pretest dan posttest dari kedua kelompok, yang dianalisis secara statistik untuk mengetahui pengaruh media literasi visual terhadap kemampuan menulis siswa. Desain ini dipilih karena sesuai untuk menguji hubungan sebab-akibat di lingkungan pendidikan tanpa mengganggu proses belajar siswa.

Mulai dari tindakan, perencanaan sampai dengan penilaian terhadap pembelajaran berikutnya. Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk

memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan terencana dalam situasi nyata. Setiap siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil dari refleksi tersebut digunakan untuk memperbaiki rencana siklus berikutnya, dalam penelitian tindakan kelas ini pemecahan masalah dilakukan dengan kerja sama dan kolaborasi antara peneliti dan praktisi, hal ini melibatkan kerja sama dan berkolaborasi dengan guru kelas

B. Lokasi Dan Subjek penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF Labuang Baji 1 Makassar, sebuah sekolah dasar yang terletak di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan penelitian untuk mengukur kemampuan menulis siswa pada jenjang pendidikan dasar, khususnya kelas IV, yang sesuai dengan tema penelitian.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV di UPT SPF Labuang Baji 1 Makassar. Pemilihan siswa kelas IV dilakukan karena pada jenjang ini siswa sudah mulai belajar menulis teks naratif sederhana seperti cerita pendek, sehingga relevan dengan tujuan penelitian.

Tabel 3. 1. Populasi Murid

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	L	P	
IV	12	8	20

(Sumber data murid kelas IV UPT SPF Labuang Baji I Makassar)

C. Faktor Yang Diselidiki

Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini meliputi pengaruh penggunaan media literasi visual sebagai variabel independen terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas IV sebagai variabel dependen. Kemampuan menulis teks cerita pendek dinilai berdasarkan beberapa aspek, yaitu kreativitas, kesesuaian struktur **cerita** (pendahuluan, isi, penutup), dan penggunaan bahasa yang efektif.

Penelitian ini juga menyelidiki sejauh mana media literasi visual dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan, seperti menemukan ide cerita, menyusun alur, dan meningkatkan minat menulis. Hasil analisis bertujuan untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat antara media literasi visual dan peningkatan kemampuan menulis siswa.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*

$O_1 \text{ X } O_2$

yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dipilih secara random dan tidak dilakukan tes kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Maka dapat dimodifikasi sebagai berikut:

Keterangan:

X : Tindakan.

O_1 : Tes untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam membaca permulaan (*Pretest*).

O_2 : Tes hasil membaca siswa setelah diajar melalui media kotak huruf (*Posttest*).

E. Variabel Penelitian Survei

Penelitian menggunakan dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (Independent) dan variabel terikat (Dependen).

- a. Faktor lepas (Independen) merupakan faktor yang menjadi pokok munculnya pembaharuan faktor terikat (dependen). Pada pengkajian ini faktor yang menjadi variabel lepasnya yaitu model pembelajaran Media Literasi Visual terhadap menulis teks cerita pendek dalam proses mengajar Bahasa Indonesia.
- b. Faktor terikat (Dependen) adalah hasil pembelajaran Bahasa Indonesia, murid kelas IV.

F. Definisi Oprasional Variabel

Penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variable bebas dalam penelitian ini adalah media literasi visual sebagai variabel bebas (*dependen*), sedangkan variabel terikat adalah menulis berita siswa sebagai variabel terikat (*independen*). Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel penelitian ini, maka penulis memperjelas definisi operasional variabel yang dimaksud, yaitu:

1. Media Literasi Visual

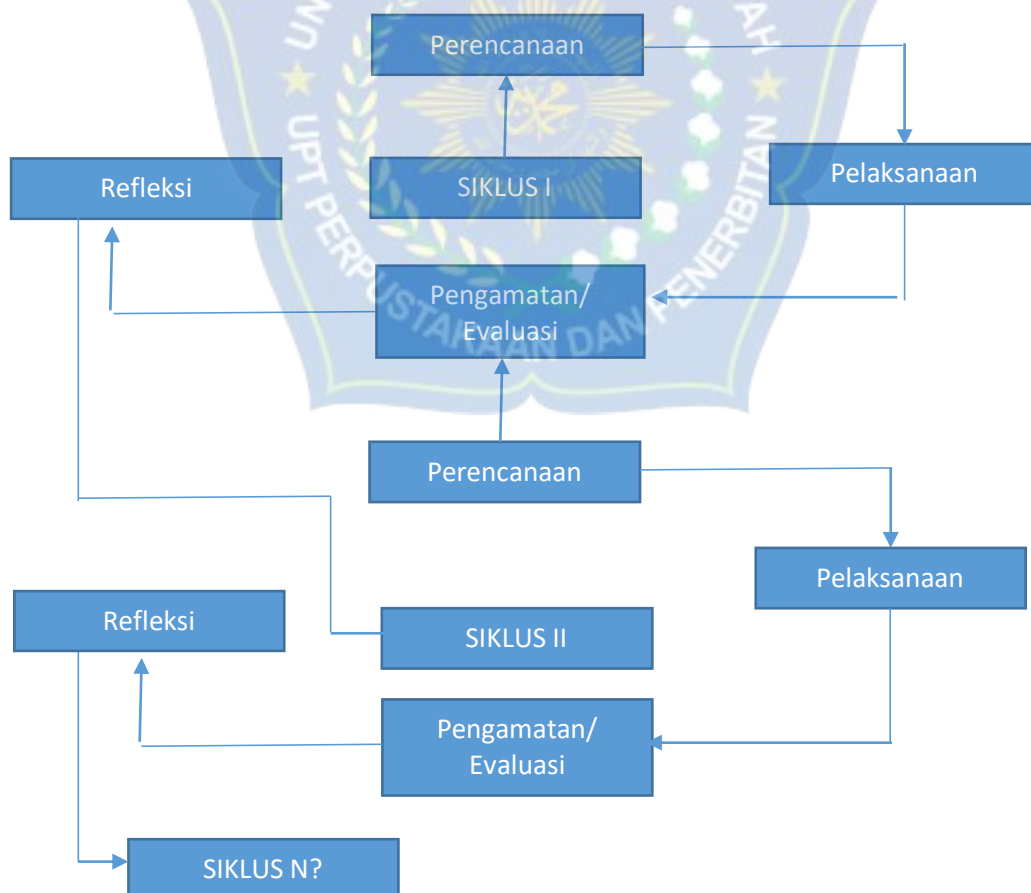
Media literasi visual adalah media pembelajaran yang menekankan pada pemahaman pesan yang dikomunikasikan melalui bingkai ruang yang memanfaatkan objek, gambar, dan waktu, dan penjabarannya. (Menurut Harvey J. Graff , 2006).

2. Menulis Teks Cerita Pendek

Menulis cerita pendek merupakan suatu kegiatan kreatif yang bertujuan untuk mengungkapkan gagasan atau ide, mengasah ketajaman rasa, dan merekam peristiwa atau pengalaman hidup kedalam sebuah cerita dalam bentuk fiksi dan memperhatikan unsur-unsur cerita. (Ge Purwanti, 2016).

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Siklus I dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 4 kali pertemuan. Adapun bagan prosedur penelitian tindakan kelas ini (Arikunto, 2019:16) yaitu :



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas

1. Gambaran Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

- 1) Menelaah kurikulum kelas IV semester I mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan.
- 3) Mengembangkan alat-alat bantu pengajaran dalam rangka optimalisasi pembelajaran.
- 4) Membuat pedoman observasi untuk merekam proses pembelajaran di kelas, antara lain keaktifan murid, perhatian murid selama proses pembelajaran dan sebagainya.
- 5) Mempersiapkan soal tes untuk murid, yaitu tes yang diberikan pada akhir siklus.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- 1) Memberi apersepsi untuk mulai pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Menyampaikan materi pembelajaran tentang menulis teks cerita pendek melalui media literasi visual pada murid kelas IV.
- 3) Memberikan kesempatan kepada murid untuk menulis teks cerita pendek.
- 4) Mengumpulkan hasil menulis murid dan mengoreksi teks cerita pendek.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dengan mencatat semua kejadian yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan serta pada saat mengadakan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi ini dibantu oleh *observer* (pengamat). Sedangkan data evaluasi diperoleh pada akhir siklus dengan tes hasil belajar.

d. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tahap observasi dan evaluasi dan kemudian dianalisis pada tahap ini, untuk melihat apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek melalui media literasi visual pada murid kelas IV. Kekurangan dan kelebihan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

2. Gambaran Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan

- 1) Merevisi perencanaan
- 2) Menelaah kurikulum kelas IV semester I mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan.
- 4) Mengembangkan alat-alat bantu dan pengajaran dalam rangka optimalisasi pembelajaran.

- 5). Membuat pedoman observasi untuk merekam proses pembelajaran di kelas, antara lain keaktifan murid, perhatian murid selama proses pembelajaran dan sebagainya.
- 6) Mempersiapkan soal tes untuk murid, yaitu tes yang diberikan pada akhir siklus.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- 1) Memberi apersepsi untuk mulai pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Menyampaikan materi pembelajaran tentang menulis teks cerita pendek melalui media literasi visual pada murid kelas IV.
- 3) Memberikan kesempatan kepada murid untuk menulis teks cerita pendek.
- 4) Mengumpulkan hasil menulis murid dan mengoreksi teks cerita pendek.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dengan mencatat semua kejadian yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan serta pada saat mengadakan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi ini dibantu oleh *observer* (pengamat). Sedangkan data evaluasi diperoleh pada akhir siklus dengan tes hasil belajar.

d. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tahap observasi dan evaluasi dan kemudian dianalisis pada tahap ini, untuk melihat apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek melalui media literasi visual pada murid kelas IV. Kekurangan dan kelebihan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi dan tes menulis teks yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa sebelum diterapkan media dan setelah diterapkan media literasi visual dalam proses pembelajaran. Untuk mengumpulkan data, digunakan beberapa instrumen sebagai berikut:

1. Observasi

Instrumen ini dirancang oleh peneliti untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas murid selama pembelajaran. Observasi atau pengamatan merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan tentang lingkungan yang akan diteliti.

2. Tes Hasil Belajar

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis *pretest* sebelum perlakuan. kemudian, tes tertulis *posttest* setelah perlakuan. Tes yang digunakan adalah tes tertulis yaitu murid ditugasi mengerjakan

soal yang diberikan oleh guru. Adapun soal yang di berikan yaitu tugas membuat cerpen.

Dengan memberikan tugas membuat cerpen dengan memperhatikan gambar yang di berikan guru, peneliti dapat mengukur kemampuan menentukan murid dalam menulis teks cerpen menggunakan media *literasi visual* murid kelas IV. Hasil tulisan di beri skor berdasarkan kriteria tertentu.

Tabel 3. 2. Aspek-Aspek Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria			
		10 (Kurang)	20 (Cukup)	30 (Baik)	40 (Sangat Baik)
1.	Tema	Tema dan isi (pokok persolan) tergambar sedikit dalam cerita	Tema dan isi (pokok persolan) tergambar dalam setengah keseluruhan cerita	Tema dan isi (pokok persolan) tergambar dalam sebagian besar cerita	Tema dan isi (pokok persolan) tergambar dalam keseluruhan cerita
2.	Kelengkapan Unsur	Bentuk (karakteristik) formal cerpen dirasa tidak suka sama	Bentuk (karakteristik) formal cerpen dirasa agak suka, emosi	Bentuk (karakteristik) formal cerpen dirasa cukup suka, emosi	Bentuk (karakteristik) formal cerpen dirasa sangat suka, emosi
		sekali, emosi penulis tidak terlibat sama sekali, serta	penulis sedikit terlibat, serta plot dan	penulis terlihat sedang, serta plot dan	penulis sangat terlibat, serta plot dan karakter

		plot dan karakter kemanusiaan tidak sama sekali dikenali	karakter kemanusiaan dapt dikenali sedikit	karakter kemanusiaan dapat dikenali sedang	kemanusiaan dapat dikenali dengan jelas
3.	Keterpaduan Unsur	Tempo sangat lamban, keintegrasian struktur (elemen) sangat kurang dang sangat simple	Tempo agak lamban, keintegrasian struktur (elemen) agak baik dan cukup simpel	Tempo cukup cepat, keintegrasian struktur (elemen) baik dan cukup kompleks	Tempo sangat cepat, keintegrasian struktur (elemen) sangat baik dan sangat kompleks
4.	Kemenarikan	Sama sekali tidak menantang	Agak menantang	Cukup menantang	Sangat menantang
5.	Penggunaan Bahasa	Penggunaan bahasa sama sekali tidak terampil	Penggunaan bahasa agak terampil	Penggunaan bahasa cukup terampil	Penggunaan bahasa sangat terampil
Jumlah Skor:		100			

(Sumber data murid kelas IV UPT SPF Labuang Baji I Makassar)

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Obsevasi awal dilakukan dengan mengamati kondisi fisik sekolah. Meliputi

kondisi bangunan sekolah, sarana dan prasarana pembelajaran, kurikulum, media pembelajaran yang digunakan dan hasil belajar siswa.

2. Tes

a. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan *pretest* dilakukan untuk mengetahui menulis teks cerita pendek yang dimiliki oleh murid sebelum digunakan media literasi visual.

b. Tes akhir (*post-test*)

Tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan media literasi visual terhadap menulis teks cerita pendek murid kelas IV UPT SPF Labuang Baji I Makassar. Adapun kriteria penilaian terdapat pada tabel dibawah.

Tabel 3. 3 Standar Kriteria Hasil Belajar

Nilai	Kategori Hasil Belajar siswa
$0 \leq X < 69$	Perlu pembimbingan
$70 \leq X < 79$	Cukup
$80 \leq X < 89$	Baik
$90 \leq X < 100$	Sangat baik

(Sumber data murid kelas IV UPT SPF Labuang Baji I Makassar)

J. Teknik Analisis Data

Pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis data deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data

yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. (Sugiyono, 2016:207).

Presentase (%) nilai rata-rata – 100%

Keterangan :

P : Persentase.

f : Frekuensi yang dicari persentasenya.

N : Jumlah subjek eksperimen.

2. Analisis Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (Uji t).

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji t ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{table} atau dengan melihat kolom signifikan pada masing-masing t_{hitung} . Teknik yang digunakan dalam untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik insferensial dengan menggunakan teknik statistic t (Uji-t) dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md : Mean dari perbedaan pretest dengan *posttest*.

$\sum d$: Jumlah dari gain (*posttest-pretest*).

N : Subjek pada sampel.

- b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi.

$\sum d$: Jumlah dari gain (*posttest-pretest*).

N : Subjek pada sampel.

- c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md : Mean dari perbedaan *posttest-pretest*.

$\sum X^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi.

N : Subjek pada sampel.

- d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan:

Jika t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan metode media *literasi visual* lebih efektif terhadap menulis teks cerita pendek pada murid kelas IV UPT SPF Labuang Baji I Makassar.

Jika t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti penerapan metode media *literasi visual* tidak efektif terhadap menulis teks cerita pendek pada murid kelas IV UPT SPF Labuang Baji I Makassar.

- e. Menentukan harga t_{tabel}

Mencari t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf

signifikan:

$$\alpha = 0,05 \text{ dan } dk = N - 1$$

- f. Membuat kesimpulan

Membuat kesimpulan apakah metode *media literasi visual* lebih efektif terhadap menulis teks cerita pendek pada murid kelas IV UPT SPF Labuang Baji I Makassar.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pada bab IV ini dibahas hasil penelitian yang peneliti lakukan selama dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek melalui media literasi visual pada murid kelas IV UPT SPF Labuang Baji I Makassar. Penelitian ini dilakukan berdasarkan persetujuan dari kepala sekolah serta guru kelas IV sebagai mitra kolaboratif.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat pertemuan. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan media literasi visual sebagai alat bantu pembelajaran untuk memfasilitasi siswa dalam menuangkan ide dan menyusun alur cerita secara kreatif dan terstruktur. Setiap kegiatan pembelajaran difokuskan pada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek melalui pengamatan gambar, diskusi, dan latihan menulis dengan stimulus visual.

Adapun hasil penelitian yang dinilai dan dianalisis dalam penelitian ini meliputi skor kemampuan menulis teks cerita pendek pada siklus I dan siklus II. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator yang meliputi kelengkapan struktur cerita (orientasi, komplikasi, resolusi), penggunaan bahasa yang efektif, alur yang runtut, serta kreativitas dalam pengembangan cerita. Skor siswa pada setiap siklus dianalisis untuk mengetahui perkembangan dan efektivitas penggunaan media literasi visual dalam meningkatkan kemampuan menulis mereka.

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan tindakan merupakan langkah awal yang dilakukan untuk merancang proses penelitian tindakan kelas guna meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek melalui media literasi visual. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini meliputi:

- 1) Peneliti menelaah Kurikulum Merdeka untuk kelas IV semester I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada elemen menulis yang berkaitan dengan kompetensi menulis teks cerita pendek. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum.
- 2) Peneliti menyusun RPP untuk setiap pertemuan dalam dua siklus pembelajaran. RPP dirancang dengan mengintegrasikan media literasi visual sebagai media pembelajaran utama guna menstimulasi ide, alur, dan pengembangan tokoh dalam teks cerita pendek yang ditulis oleh murid.
- 3) Peneliti menyiapkan berbagai media literasi visual seperti gambar berurutan, ilustrasi tokoh, latar tempat, dan situasi peristiwa. Media ini dirancang untuk mempermudah murid dalam mengembangkan imajinasi dan struktur cerita yang logis serta menarik.
- 4) Untuk merekam proses pembelajaran, peneliti menyusun pedoman observasi yang digunakan oleh kolaborator (guru kelas) untuk

mencatat keaktifan murid, perhatian murid terhadap media visual, keterlibatan dalam diskusi, dan kemampuan dalam menuangkan ide menjadi teks tertulis.

- 5) Peneliti menyiapkan tes menulis teks cerita pendek yang diberikan pada akhir setiap siklus. Tes ini digunakan untuk menilai peningkatan kemampuan menulis murid, yang mencakup struktur teks, keterpaduan isi, penggunaan bahasa, dan daya imajinasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan untuk membahas materi Menulis Teks Cerita Pendek. Tindakan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh peneliti bersama guru kelas IV UPT SPF Labuang Baji I Makassar, dengan menerapkan media literasi visual sebagai alat bantu utama. Media ini digunakan untuk mendorong daya imajinasi murid serta memudahkan mereka dalam menyusun struktur dan isi cerita yang runtut dan kreatif.

1) Pertemuan 1

a) Pendahuluan

Pada awal pertemuan, guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu mengenal dan memahami unsur-unsur cerita pendek. Untuk memancing minat siswa, guru menyampaikan bahwa mereka akan menonton sebuah video menarik berjudul

"Kejujuran Nadia". Guru menekankan bahwa siswa perlu menyimak dengan cermat karena akan ada kegiatan menulis setelah video ditayangkan. Selain itu, guru membagikan lembar kerja sederhana agar siswa dapat mencatat hal-hal penting selama menonton.

Guru juga menanyakan pengalaman siswa dalam menonton cerita pendek atau dongeng sebelumnya. Dengan pendekatan ini, siswa menjadi lebih siap dan tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru membangun suasana belajar yang kondusif dengan menata tempat duduk secara berkelompok. Pendekatan awal ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa pada kegiatan pembelajaran. Setelah suasana siap, guru memutar video "Kejujuran Nadia" sebagai bagian dari kegiatan inti.

b) Kegiatan Inti

Setelah menyaksikan video, guru meminta siswa untuk mendiskusikan isi cerita bersama kelompoknya. Masing-masing kelompok diminta untuk mencatat siapa tokoh utama, latar tempat dan waktu, serta alur cerita dari video tersebut. Guru membimbing diskusi dengan pertanyaan pemantik seperti: "Mengapa tokoh Nadia disebut jujur?" atau "Apa konflik yang terjadi dalam cerita tersebut?". Aktivitas ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan

mengenali struktur cerita. Dengan bantuan gambar ilustrasi dari video, siswa lebih mudah memahami isi dan makna cerita.

Setelah diskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil identifikasi unsur cerita pendek yang telah mereka catat. Guru memberikan umpan balik dan menekankan pentingnya unsur-unsur seperti orientasi, komplikasi, dan resolusi dalam sebuah cerita. Selama presentasi, guru juga mencatat kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat dan ketepatan mereka dalam mengenali unsur cerita. Visualisasi dari video sangat membantu siswa dalam mengingat urutan kejadian dalam cerita. Hal ini menunjukkan bahwa media literasi visual efektif meningkatkan pemahaman awal tentang teks cerita pendek.

c) Penutup

Sebagai penutup, guru merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan dengan bertanya kepada siswa mengenai apa yang mereka pelajari hari ini. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan kesan mereka terhadap cerita "Kejujuran Nadia". Guru menekankan kembali pentingnya kejujuran sebagai nilai moral sekaligus sebagai tema yang sering muncul dalam cerita pendek. Kemudian, guru mengajak siswa menyimpulkan materi cerita pendek berdasarkan hasil diskusi. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama dan informasi bahwa

esok hari mereka akan membuat ringkasan cerita bersama kelompok.

Untuk memperkuat pemahaman, guru memberikan tugas ringan kepada siswa, yaitu menuliskan kembali tokoh dan konflik yang terjadi dalam cerita yang telah ditonton. Guru juga meminta siswa untuk membawa buku tulis dan alat gambar untuk pertemuan berikutnya, yang akan digunakan dalam kegiatan merangkum dan mempresentasikan cerita. Melalui penutup yang reflektif dan komunikatif ini, guru memastikan siswa merasa dihargai dan termotivasi. Guru mencatat partisipasi siswa dalam jurnal pengamatan untuk mengevaluasi keterlibatan mereka. Semua aktivitas ini bertujuan mendukung proses peningkatan kemampuan menulis cerita pendek secara bertahap.

2) Pertemuan 2

a) Pendahuluan

Pembelajaran dimulai dengan salam dan doa bersama untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan positif. Guru kemudian menanyakan kembali isi video "Kejujuran Nadia" yang telah ditonton pada pertemuan sebelumnya. Beberapa siswa diminta menceritakan kembali alur cerita secara singkat untuk mengaktifkan ingatan dan membangun keterlibatan. Guru menjelaskan bahwa pada pertemuan ini, fokus pembelajaran adalah

mengenai dan memahami ciri-ciri cerpen, seperti cerita "Kejujuran Nadia" yang telah mereka tonton.

Untuk memudahkan siswa memahami materi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran:

"Hari ini kita akan mempelajari ciri-ciri cerita pendek (cerpen), yaitu bentuk cerita yang singkat, berfokus pada satu tokoh utama, memiliki alur yang jelas, dan menyampaikan pesan atau nilai tertentu."

Guru membagikan lembar observasi sederhana untuk mencatat ciri-ciri cerpen yang terdapat dalam video. Kegiatan ini bertujuan menanamkan pemahaman awal bahwa cerpen memiliki struktur dan karakteristik khas.



Gambar 4.1 Guru Memantau Pekerjaan siswa

Guru mengarahkan siswa untuk tetap bekerja dalam kelompok yang sama seperti pada pertemuan sebelumnya. Guru membagikan lembar kerja untuk mempermudah siswa dalam menyusun ringkasan. Dalam lembar tersebut, tersedia panduan struktur ringkasan yang mencakup orientasi, konflik, dan penyelesaian. Guru menekankan bahwa setiap kelompok harus bekerja sama dan

membagi tugas secara adil. Suasana kelas dikondisikan agar mendukung kolaborasi antar siswa dengan komunikasi yang aktif.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, siswa bekerja dalam kelompok untuk mengidentifikasi ciri-ciri cerita pendek (cerpen) berdasarkan video “Kejujuran Nadia” yang telah mereka tonton pada pertemuan sebelumnya. Guru membimbing siswa melalui pertanyaan pemantik seperti siapa tokoh utama, apa konflik dan penyelesaiannya, serta pesan moral yang disampaikan dalam cerita.

Dengan menggunakan lembar kerja, siswa mencatat hasil pengamatan mereka mengenai ciri-ciri cerpen seperti cerita yang singkat, berpusat pada satu tokoh, memiliki alur yang jelas, dan mengandung pesan moral. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil temuan mereka di depan kelas, sementara guru dan siswa lain memberikan tanggapan serta penguatan.

Untuk menilai pemahaman siswa secara individu, guru memberikan tes tertulis singkat berupa soal yang berkaitan dengan ciri-ciri cerpen yang terdapat dalam cerita “Kejujuran Nadia”. Kegiatan ini bertujuan melatih siswa berpikir kritis, bekerja sama, serta memahami unsur dan karakteristik utama dalam sebuah cerpen.

c) Penutup

Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran hari itu, khususnya dalam mengidentifikasi ciri-ciri cerita pendek berdasarkan video “Kejujuran Nadia”. Guru mengajak siswa berbagi pengalaman tentang kesulitan yang dihadapi dan bagaimana mereka bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas.

Siswa diberi penguatan bahwa cerita pendek memiliki ciri khas seperti cerita yang singkat, alur sederhana, fokus pada satu tokoh, serta mengandung pesan moral yang kuat. Guru memberikan pujian atas partisipasi aktif siswa dan menekankan pentingnya memahami ciri-ciri cerpen untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka. Sebagai tindak lanjut, siswa diminta mengerjakan tugas individu berupa ringkasan cerita dan soal terkait ciri-ciri cerpen di buku tulis mereka. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama dan informasi bahwa pertemuan selanjutnya akan membahas penyusunan cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi.

3) Pertemuan 3

a) Pendahuluan

Pertemuan dimulai dengan salam dan doa bersama yang dipimpin guru untuk menciptakan suasana belajar yang tenang dan kondusif. Setelah itu, guru melakukan apersepsi dengan

mengulas singkat materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, termasuk ciri ciri cerita pendek yang telah dipraktikkan melalui media literasi visual.

Setelah itu, guru menjelaskan bahwa fokus pembelajaran hari ini adalah memahami manfaat cerita pendek dalam kehidupan sehari-hari. Guru menanyakan secara lisan kepada siswa apakah mereka pernah mendapatkan pelajaran hidup dari cerita pendek yang mereka baca atau tonton. Siswa diajak berdiskusi singkat untuk mengaitkan isi cerita dengan pengalaman pribadi mereka. Guru menyampaikan bahwa hari ini siswa akan mengerjakan soal individu untuk menggali lebih dalam pemahaman mereka tentang manfaat cerita pendek, baik secara pribadi maupun sosial.

b) Kegiatan Inti



Gambar 4.2 Pengerjaan Soal Evaluasi

Siswa mulai mengerjakan soal yang telah dibagikan guru. Soal terdiri dari isian dan uraian yang membimbing siswa mengidentifikasi dan menjelaskan manfaat membaca cerita pendek, seperti menumbuhkan empati, memperluas wawasan,

menumbuhkan nilai moral, serta mengembangkan imajinasi dan keterampilan berbahasa. Soal juga meminta siswa memberikan contoh manfaat dari cerita “Kejujuran Nadia” yang telah mereka tonton sebelumnya. Selama proses pengerjaan, guru berkeliling memantau dan memastikan bahwa setiap siswa fokus serta memahami instruksi dengan baik, namun tidak memberikan bantuan isi jawaban. Suasana kelas dikondisikan tetap tenang agar siswa dapat berpikir dan menulis dengan nyaman. Kegiatan ini mendorong siswa berpikir kritis dan merefleksikan isi cerita secara lebih mendalam.

c) Penutup

Guru menutup kegiatan dengan memberikan apresiasi atas kesungguhan siswa dalam mengerjakan soal. Guru menyampaikan bahwa memahami manfaat cerita pendek dapat membentuk karakter dan cara berpikir siswa secara positif. Guru juga memberikan penguatan bahwa cerita pendek bukan hanya sekadar hiburan, tetapi mengandung pesan dan nilai yang bermanfaat dalam kehidupan nyata. Sebelum menutup pembelajaran, guru mengajak siswa untuk berbagi perasaan mereka terhadap kegiatan belajar yang telah dilalui selama tiga pertemuan. Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka merasa senang belajar dengan video dan gambar karena lebih mudah dipahami. Guru menegaskan bahwa kegiatan literasi

seperti ini akan terus dilanjutkan di pertemuan berikutnya.

Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dan salam penutup.

c. Pengamatan Tindakan Pelaksanaan Siklus 1

1) Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama siklus I, kegiatan pembelajaran difokuskan pada pengenalan unsur-unsur cerita pendek melalui penyampaian materi dan penayangan video tanpa adanya pemberian soal latihan. Guru memulai pembelajaran dengan salam, doa bersama, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Untuk menarik perhatian siswa, guru memutar video berjudul "Kejujuran Nadia" yang mengangkat nilai moral kejujuran dalam bentuk cerita pendek.

Selama video ditayangkan, siswa diminta untuk menyimak dengan cermat dan mencatat hal-hal penting dalam lembar kerja yang telah dibagikan, seperti tokoh utama, latar, dan konflik cerita. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun pemahaman awal siswa terhadap struktur cerita pendek.

Setelah menonton, guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok mengenai unsur cerita yang telah mereka identifikasi. Diskusi ini membantu siswa mengenali struktur teks naratif seperti orientasi, komplikasi, dan resolusi. Guru memberikan pertanyaan pemandu dan mendampingi proses diskusi untuk memastikan seluruh kelompok aktif berpartisipasi.

Dalam sesi presentasi, siswa menunjukkan antusiasme dalam menyampaikan hasil identifikasi unsur cerita. Visualisasi dari video memudahkan siswa memahami urutan peristiwa dan karakter dalam cerita. Guru mencatat partisipasi dan pemahaman siswa selama kegiatan berlangsung sebagai data awal untuk evaluasi.

Pada akhir sesi, guru melakukan refleksi pembelajaran bersama siswa. Siswa menyampaikan pendapat mereka tentang cerita yang ditonton dan nilai moral yang terkandung di dalamnya. Guru kemudian menyimpulkan materi secara kolaboratif bersama siswa, dan memberikan tugas ringan berupa menuliskan kembali tokoh dan konflik cerita sebagai penguatan pemahaman.

Secara keseluruhan, kegiatan pertemuan pertama berjalan lancar dan menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi awal tentang cerita pendek. Media video terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan menjadi dasar yang kuat untuk kegiatan menulis yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

2) Pertemuan 2 dan 3

Pada pertemuan kedua, guru memfokuskan pembelajaran pada materi ciri-ciri cerita pendek. Guru menyampaikan bahwa cerpen memiliki ciri khas seperti cerita yang singkat, jumlah tokoh terbatas, latar terbatas, dan berfokus pada satu konflik utama. Untuk memperkuat pemahaman, guru memberikan beberapa contoh cerpen pendek dan mengajak siswa mengamati ciri-cirinya secara bersama-sama. Setelah

itu, siswa diminta menulis cerpen singkat secara berkelompok dengan menerapkan ciri-ciri cerpen yang telah dipelajari. Guru melakukan penilaian proses dan hasil menulis berdasarkan rubrik yang mencakup aspek kesesuaian struktur dan penerapan ciri-ciri cerpen.

Pada pertemuan ketiga, guru menyampaikan materi manfaat membaca dan menulis cerpen, baik dari segi pembelajaran maupun pengembangan karakter. Siswa diajak untuk berdiskusi tentang manfaat yang mereka rasakan setelah membaca atau menulis cerpen, seperti meningkatnya kemampuan menulis, memahami nilai-nilai moral, dan meningkatkan imajinasi. Setelah diskusi, siswa diminta menuliskan satu paragraf refleksi tentang manfaat cerpen bagi mereka secara pribadi. Kegiatan ini menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya literasi serta mendukung pembentukan karakter melalui cerita.

**Tabel 4.1 hasil belajar kemampuan menulis cepen
pertemuan 2 dan 3 siklus 1**

No	Nama Inisial	Nilai P2	Nilai P3
1	Apg	72	78
2	A	70	75
3	Ha	84	86
4	Jaz	71	76
5	Maa	74	76
6	Mai	76	78
7	Mf	70	73
8	Mffa	73	78
9	Mgdr	70	75
10	Mas	71	74
11	Mam	80	82
12	Mfar	85	86
13	Azaa	85	85
14	Dpm	72	75
15	Gan	84	84
16	Npr	85	86

17	N	73	76
18	HH	82	83
19	Nah	75	79
20	WAN	84	86
Jumlah		1516	1561
Rata rata		75,3	78,05

Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan skor dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual pada pertemuan pertama, diikuti dengan penguatan konsep ciri-ciri cerpen pada pertemuan kedua, mampu membantu siswa memahami struktur dan karakteristik cerita pendek secara lebih konkret. Skor rata-rata siswa meningkat dari 75,3 menjadi 78,05, yang mengindikasikan adanya progres belajar yang positif.

Nilai-nilai tersebut diperoleh dari hasil penilaian terhadap kelengkapan unsur cerpen, penerapan ciri-ciri cerpen, serta kejelasan dan kerapian tulisan. Guru menggunakan rubrik penilaian objektif dan memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan cerita. Sebagian siswa belum mencapai hasil maksimal karena faktor seperti keterbatasan kosakata atau belum memahami struktur kalimat naratif dengan baik. Temuan ini menjadi dasar bagi guru untuk memberikan penguatan pada pertemuan ketiga yang berfokus pada manfaat cerpen, serta pendampingan lanjutan pada siklus berikutnya.

Meskipun rata-rata nilai sudah tergolong baik, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai hasil maksimal. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya kosakata, keterbatasan dalam menyusun kalimat, atau kurangnya pemahaman terhadap unsur intrinsik cerita. Guru mencatat temuan ini sebagai bahan untuk diberikan penguatan pada siklus berikutnya.

Dengan identifikasi yang tepat, guru dapat memberikan strategi pembelajaran lanjutan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Harapannya seluruh siswa dapat mencapai target ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Secara umum, pelaksanaan pertemuan ketiga berjalan dengan lancar dan tertib.

Tidak ditemukan kendala teknis maupun gangguan dalam proses evaluasi. Guru mencatat semua hasil evaluasi sebagai dasar untuk menyusun refleksi siklus I dan perencanaan siklus II. Dengan hasil evaluasi yang relatif baik, guru dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan visual cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa. Namun, peningkatan lebih lanjut tetap diperlukan untuk mencapai pemerataan hasil belajar di semua siswa.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang dengan memanfaatkan media visual mampu

meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi cerita pendek. Kegiatan mengamati gambar dan membuat cerita secara berkelompok membantu siswa dalam membangun struktur cerita yang lebih jelas. Suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih berani dalam menyampaikan ide cerita mereka.

Guru juga melihat adanya peningkatan kepercayaan diri siswa saat mempresentasikan hasil tulisan mereka. Keterlibatan siswa dalam proses belajar meningkat dibandingkan pembelajaran konvensional sebelumnya.

Namun, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang runtut dan menggunakan kosa kata yang tepat. Selain itu, saat kerja kelompok, sebagian siswa belum aktif berkontribusi dalam pembuatan cerita. Guru perlu memberikan pengarahan lebih lanjut mengenai pembagian peran dalam kelompok agar semua siswa terlibat secara merata. Evaluasi individu juga menunjukkan adanya beberapa siswa yang belum mencapai nilai maksimal, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran tambahan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi, guru merencanakan beberapa perbaikan untuk siklus II. Di antaranya adalah penambahan latihan menulis individu, penggunaan gambar

yang lebih bervariasi, serta bimbingan khusus bagi siswa yang belum tuntas. Guru juga akan memberikan contoh cerita yang lebih sederhana agar siswa mudah memahami struktur dan unsur ceritanya. Diharapkan pada siklus berikutnya, seluruh siswa dapat mengalami peningkatan yang lebih merata, baik dari segi pemahaman maupun keterampilan menulis cerita pendek.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan pada Siklus II merupakan lanjutan dari upaya perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Perencanaan ini bertujuan untuk mengoptimalkan strategi pembelajaran agar kemampuan menulis teks cerita pendek melalui media literasi visual dapat meningkat lebih signifikan. Adapun kegiatan dalam tahap perencanaan Siklus II meliputi:

Peneliti kembali menelaah Kurikulum Merdeka kelas IV semester I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama elemen menulis yang berkaitan dengan kemampuan menulis teks cerita pendek. Telaah ini dilakukan untuk memastikan bahwa perbaikan strategi pembelajaran tetap sejalan dengan capaian pembelajaran yang ditentukan dalam kurikulum.

Peneliti merevisi dan menyempurnakan MODUL berdasarkan temuan dan catatan dari refleksi Siklus I. MODUL pada Siklus II dirancang untuk lebih menekankan pada pengembangan ide secara

mandiri, memperluas eksplorasi imajinatif, dan penggunaan media literasi visual yang lebih kontekstual dan variatif.

Peneliti menyiapkan media literasi visual tambahan berupa gambar inspiratif yang menampilkan aktivitas kehidupan sehari-hari, potret emosi tokoh, dan latar tempat yang kaya makna. Media tersebut diharapkan mampu merangsang daya imajinasi dan membantu siswa mengembangkan unsur cerita dengan lebih runtut dan menarik.

Peneliti merevisi pedoman observasi agar dapat menangkap aspek proses berpikir siswa secara lebih mendalam, termasuk kemampuan mengembangkan ide, menciptakan alur yang logis, dan memilih kata-kata yang ekspresif. Kolaborator (guru kelas) kembali dilibatkan untuk mencatat aktivitas siswa dalam diskusi, penggunaan media visual, dan kemajuan dalam menulis.

Peneliti menyiapkan tes akhir Siklus II berupa tugas menulis teks cerita pendek yang mengacu pada rubrik penilaian yang lebih rinci. Rubrik ini menilai struktur teks, keterpaduan isi, kekayaan bahasa, kreativitas, dan relevansi dengan media visual yang digunakan.

b. Pelaksanaan tindakan siklus II

1) Pertemuan 1

a. Pendahuluan

Pada awal pertemuan, guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama. Guru kemudian mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, guru mengaitkan materi hari ini dengan

pembelajaran sebelumnya, yaitu tentang unsur-unsur cerita pendek. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu penjelasan jenis - jenis cerita pendek secara individu.

guru menyampaikan bahwa mereka akan menonton sebuah video pembelajaran tentang jenis – jenis cerita pendek. Guru menekankan bahwa siswa perlu menyimak dengan cermat karena akan ada kegiatan sesi tanya jawab setelah video ditayangkan. Selain itu, guru mengarahkan siswa untuk mencatat hal-hal penting selama menonton.

Guru juga menanyakan pemahaman siswa mengenai jenis-jenis cerita pendek. Dengan pendekatan ini, siswa menjadi lebih siap dan tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru membangun suasana belajar yang kondusif dengan menata tempat duduk yang rapi. Pendekatan awal ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa pada kegiatan pembelajaran. Setelah suasana siap guru memutar video pembelajaran jenis- jenis erita pendek ebagai bagian dari kegiatan inti.

b.) Kegiatan Inti

Siswa diminta menyimak dengan cermat menonton sebuah video pembelajaran yang sebelum guru memutar video pembelajaran, siswa diarahkan untuk mencatat poin-poin penting

dari video pembelajaran yang akan di tonton dengan berisi jenis - jenis cerita pendek.

Guru mengarahkan pemahaman peserta didik terhadap video pembelajaran mengenai jenis - jenis cerita pendek, kemudian guru memberikan kesempatan kepada semua siswa-siswi untuk menanyakan kepada guru apa yang mereka belum pahami dari materi yang telah di jelaskan.

c.) Penutup

Guru memandu refleksi dengan menanyakan apa yang dipelajari hari ini dan bagaimana perasaan siswa selama proses belajar mengajar hari ini. Guru menekankan bahwa pemahaman terhadap unsur cerita sangat penting untuk kegiatan menulis di pertemuan berikutnya.



Gambar 4.3 Guru Menampilkan Vidio Pembelajaran Jenis – jenis cerpen

2) Pertemuan 2

a) Pendahuluan

Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, guru mengaitkan materi hari ini dengan pembelajaran sebelumnya, yaitu tentang unsur-unsur cerita pendek. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu mengidentifikasi unsur cerita pendek secara kelompok.



Gambar 4.4 Guru Menampilkan Vidieo Malin Kundang

Guru menampilkan vidio dan teks cerita pendek berjudul “Malin Kundang”, “Baik Luar Dalam”, dan “Menemukan Dompot”. Guru membagikan salinan teks dan menjelaskan bahwa siswa akan membaca dan mendiskusikan isi teks secara kelompok. Guru membangun motivasi dengan menanyakan secara singkat apakah siswa pernah mendengar cerita Malin Kundang atau memiliki pengalaman membaca cerita pendek. Guru menjelaskan bahwa kemampuan memahami unsur cerita akan membantu mereka dalam menulis cerita yang baik. Guru menyampaikan tata tertib saat berdiskusi, seperti mendengarkan teman dan menghargai

pendapat. Guru juga menjelaskan bahwa hasil diskusi akan dipresentasikan di depan kelas. Sebelum masuk ke inti kegiatan, guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil secara heterogen.

b) Kegiatan Inti

Siswa diminta membaca cerita pendek yang telah disediakan secara individu selama 10–15 menit. Setelah membaca, masing-masing kelompok mendiskusikan unsur cerita pendek dan jenis-jenis cerita pendek berdasarkan isi teks yang mereka baca. Guru menyampaikan bahwa cerita “Malin Kundang” termasuk cerita rakyat/legenda, “Baik Luar Dalam” termasuk cerita inspiratif, dan “Menemukan Dompot” termasuk cerita keseharian (realistik).

Diskusi kelompok diarahkan tidak hanya pada unsur cerita seperti tema, tokoh, alur, latar, watak, sudut pandang, dan amanat, tetapi juga mengidentifikasi jenis cerita pendek berdasarkan karakteristik isi dan latar. Guru membimbing proses diskusi dengan berkeliling, memberikan arahan, dan memastikan semua siswa terlibat. Masing-masing kelompok mencatat hasil diskusi mereka dalam format yang telah disiapkan.

Setelah diskusi selesai, tiap kelompok mempresentasikan hasil identifikasi unsur cerita dan jenis ceritanya di depan kelas. Kelompok lain diminta memberi tanggapan atau pertanyaan untuk memperkaya pemahaman bersama. Guru memberikan umpan balik terhadap penyajian setiap kelompok, baik dari segi isi maupun cara

penyampaian. Guru menekankan pentingnya memahami struktur dan jenis cerita agar siswa bisa menulis cerita yang padu dan sesuai jenis. Kegiatan ini juga melatih keterampilan komunikasi dan kerja sama antarsiswa.

c) Penutup

Guru memandu refleksi dengan menanyakan apa yang dipelajari hari ini dan bagaimana perasaan siswa selama berdiskusi. Guru menekankan bahwa pemahaman terhadap unsur cerita sangat penting untuk kegiatan menulis di pertemuan berikutnya. Guru menyampaikan bahwa siswa akan menulis cerita pendek berdasarkan gambar. Guru memberikan penguatan terhadap kerja sama kelompok yang baik dan kemampuan siswa dalam menganalisis cerita. Kegiatan ditutup dengan doa bersama dan pengingat untuk membawa alat tulis lengkap di pertemuan selanjutnya.

Guru menyampaikan kesan positif terhadap keterlibatan siswa dalam diskusi dan presentasi. Ia juga menginformasikan bahwa esok hari siswa akan diberi kesempatan untuk menulis cerita mereka sendiri. Guru membagikan ringkasan materi hari ini dalam bentuk lembar belajar agar dapat dipelajari kembali di rumah. Guru mengapresiasi siswa yang aktif dan bertanya selama pembelajaran. Akhir pertemuan ditandai dengan salam dan perpisahan secara ramah.

3) Pertemuan 3

1) Pendahuluan

Guru membuka pelajaran dengan salam, mengecek kehadiran, dan menanyakan kembali unsur-unsur cerita pendek yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Guru kemudian menyampaikan bahwa hari ini siswa akan menulis cerita pendek berdasarkan gambar.



Gambar 4.5 Guru Membagikan Soal

Guru menampilkan video ulang hari kemarin, kemudian Guru menunjukkan dua gambar yang akan menjadi inspirasi menulis: gambar pertama menunjukkan anak laki-laki dan perempuan membersihkan kaca, dan gambar kedua menampilkan anak perempuan membersihkan rumah dengan figura. Guru bertanya kepada siswa apa yang mereka lihat dan bagaimana perasaan mereka melihat kegiatan tersebut. Pertanyaan ini ditujukan untuk membangkitkan imajinasi siswa.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu agar siswa mampu mengembangkan cerita pendek dari media visual. Guru mengarahkan siswa untuk membaca materi unsur dan jenis-jenis cerita pendek. Guru mengingatkan siswa bahwa cerita harus memiliki awal, tengah, dan akhir yang jelas. Guru juga memberikan contoh singkat tentang cara memulai paragraf pertama dengan menarik. Setelah itu, guru membagikan lembar tugas kepada setiap siswa.

2) Kegiatan Inti

Siswa mulai merancang alur cerita dengan menuliskan ide pokok cerita di bagian atas kertas. Guru mengarahkan mereka untuk menentukan jenis cerpen yang akan dimasukkan ke dalam cerita. Guru berjalan mengelilingi kelas untuk membimbing siswa yang membutuhkan bantuan dalam menyusun struktur cerita. Beberapa siswa mungkin masih kesulitan memulai menulis, sehingga guru memberikan contoh pembukaan cerita secara lisan. Guru mengingatkan siswa untuk menyertakan pesan moral dalam cerita mereka.

Siswa diberi waktu sekitar 30–40 menit untuk menyelesaikan tulisan mereka. Mereka didorong untuk menulis dengan bahasa mereka sendiri, tanpa menyalin dari cerita sebelumnya. Setelah menulis, siswa diminta membaca kembali hasil tulisannya dan melakukan revisi kecil bila diperlukan. Guru menekankan bahwa

menulis adalah proses kreatif, sehingga kesalahan bukanlah masalah selama mau belajar memperbaikinya. Bagi siswa yang telah selesai lebih awal, mereka dapat membaca hasil karyanya secara sukarela di depan kelas.

3) Penutup

Guru meminta beberapa siswa untuk membacakan ceritanya di depan kelas sebagai bentuk apresiasi terhadap proses menulis. Guru memberikan pujian atas keberanian mereka dalam mengekspresikan gagasan melalui tulisan. Guru memberi tanggapan terhadap isi cerita, terutama pada penggunaan unsur cerita pendek. Guru menyimpulkan bahwa menulis cerita memerlukan imajinasi, struktur yang baik, dan pesan yang bermakna.

Guru memberi penguatan bahwa semua tulisan yang dibuat hari ini akan menjadi bahan refleksi diri siswa. Mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi unsur dan jenis-jenis cerita pendek. Guru membagikan ringkasan poin-poin penting melalui salinan yang dapat dibawa pulang. Guru mengakhiri pelajaran dengan menyampaikan rasa bangga dan motivasi untuk terus belajar menulis

dan juga guru meminta siswa menyampaikan kesan dan saran terhadap kegiatan belajar selama dua siklus ini. Guru menutup pelajaran dengan doa bersama dan pesan untuk menjaga semangat

belajar. Kegiatan berakhir dengan ucapan salam dan semangat dari guru kepada seluruh siswa.

c. Pengamatan siklus II

1) Pada pertemuan pertama,

Guru memulai dengan membuka pelajaran melalui salam dan pengecekan kehadiran, lalu mengaitkan materi hari itu dengan pembelajaran sebelumnya mengenai unsur-unsur cerita pendek. Guru memperkenalkan tujuan pembelajaran, yaitu mengidentifikasi unsur dan jenis cerpen secara kelompok. Selanjutnya, guru menampilkan video dan membagikan teks cerita pendek berjudul “Malin Kundang”, “Baik Luar Dalam”, dan “Menemukan Dompot”.

Siswa membaca teks secara individu, kemudian berdiskusi kelompok untuk mengidentifikasi unsur cerita serta jenis cerpen berdasarkan isi teks. Diskusi difokuskan pada berbagai unsur cerita seperti tema, tokoh, alur, latar, watak, sudut pandang, dan amanat, serta klasifikasi jenis cerpen seperti cerita rakyat, inspiratif, dan realistik. Setelah diskusi, masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas, diikuti dengan sesi tanya jawab dan umpan balik dari guru yang menekankan pentingnya pemahaman struktur dan jenis cerita dalam menulis cerpen. Kegiatan ini juga melatih keterampilan komunikasi dan kerja sama siswa. Pada bagian penutup, guru mengajak siswa melakukan refleksi atas pembelajaran hari itu, memberikan

penguatan, membagikan ringkasan materi, serta menyampaikan rencana kegiatan menulis cerpen pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan kedua, guru membuka kembali pembelajaran dengan salam, pengecekan kehadiran, dan mengulang materi unsur-unsur cerita pendek. Kemudian guru menyampaikan bahwa fokus pembelajaran hari itu adalah menulis cerita pendek berdasarkan gambar sebagai media inspirasi. Guru menampilkan video pengulangan materi sebelumnya dan memperlihatkan dua gambar yang mengandung aktivitas anak-anak dalam membersihkan rumah sebagai stimulus untuk menulis.

Melalui tanya jawab, guru membangkitkan imajinasi siswa dan menekankan bahwa cerita yang ditulis harus memiliki struktur yang jelas, yakni awal, tengah, dan akhir. Guru juga memberikan contoh cara memulai paragraf dengan menarik, serta membagikan lembar tugas untuk dikerjakan siswa secara individu. Proses ini bertujuan agar siswa mampu mengembangkan cerita pendek secara kreatif dan sesuai dengan jenis cerita yang telah dipelajari. Pelaksanaan materi ini berjalan dengan baik, menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam membaca, berdiskusi, dan menulis cerita pendek secara sistematis.

2) Pertemuan 2 dan 3

Pada pelaksanaan pertemuan pertama dan kedua dalam Siklus II, murid-murid kelas IV UPT SPF Labuang Baji I Makassar menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran menulis teks

cerita pendek melalui media literasi visual. Guru menggunakan gambar berurutan dan ilustrasi yang lebih kontekstual sebagai stimulus untuk menulis, sehingga murid lebih mudah membangun ide cerita. Kegiatan diskusi kelompok juga berjalan lebih aktif, dan murid tampak lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan. Selain itu, suasana kelas terasa kondusif dan interaktif karena guru mampu mengelola waktu dan aktivitas dengan baik. Secara umum, keterlibatan murid meningkat dibandingkan Siklus I, baik dari segi partisipasi maupun kualitas hasil tulisan.

**Tabel 4.3 hasil belajar kemampuan menulis cerpen
pertemuan 2 dan 3 siklus II**

No	Nama Inisial	Nilai Pertemuan 2	Nilai Pertemuan 3
1	Apg	85	88
2	A	86	90
3	Ha	90	92
4	Jaz	82	85
5	Maa	85	88
6	Mai	83	85
7	Mf	84	86
8	Mffa	83	85
9	Mgdr	85	88
10	Mas	84	86
11	Mam	85	87
12	Mfar	90	92
13	Azaa	86	92
14	Dpm	84	86
15	Gan	86	90
16	Npr	90	85
17	N	86	88
18	HH	86	95
19	Nah	85	88
20	WAN	87	90
Jumlah		1708	1746
Rata-rata		85,4	87,3

Setelah dilakukan pengamatan, terlihat adanya peningkatan rata-rata nilai dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga pada Siklus II, yakni dari 84,4 menjadi 87,3. Kenaikan ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual semakin efektif dalam mendorong perkembangan kemampuan menulis murid. Beberapa murid yang sebelumnya kurang aktif mulai menunjukkan kemajuan, baik dari segi isi cerita maupun struktur penulisan. Guru juga memberikan umpan balik yang lebih terarah, sehingga murid lebih memahami cara memperbaiki tulisan mereka. Hasil ini menjadi indikasi bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan mulai menunjukkan keberhasilan yang signifikan.

d. Refleksi

Refleksi pada akhir Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks cerita pendek murid kelas IV setelah penerapan media literasi visual secara konsisten. Strategi pembelajaran yang disusun ulang berdasarkan evaluasi pada Siklus I terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif murid serta kualitas tulisan yang dihasilkan. Kelebihan yang tampak pada siklus ini antara lain adalah meningkatnya daya imajinatif murid, pemanfaatan waktu belajar yang lebih efisien, serta keberhasilan guru dalam memberikan bimbingan dan umpan balik yang membangun. Walaupun masih terdapat beberapa murid yang memerlukan dukungan tambahan dalam membedakan jenis cerpen, secara keseluruhan

pembelajaran berjalan lebih optimal dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dengan demikian, refleksi ini memperkuat temuan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas ini telah tercapai secara memuaskan.

3. Peningkatan Kemampuan menulis teks cerita pendek siklus 1 dan siklus 2

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media literasi visual dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek, dilakukan perbandingan nilai rata-rata hasil menulis murid antara Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus terdiri atas tiga pertemuan yang masing-masing diakhiri dengan penugasan menulis teks cerita pendek. Nilai rata-rata pada setiap pertemuan dikumpulkan dan dianalisis untuk mengukur perkembangan kemampuan menulis murid. Fokus penilaian mencakup struktur teks, kelengkapan isi, kreativitas, dan penggunaan bahasa yang sesuai. Hasil perbandingan nilai rata-rata antar siklus ditampilkan dalam tabel berikut.

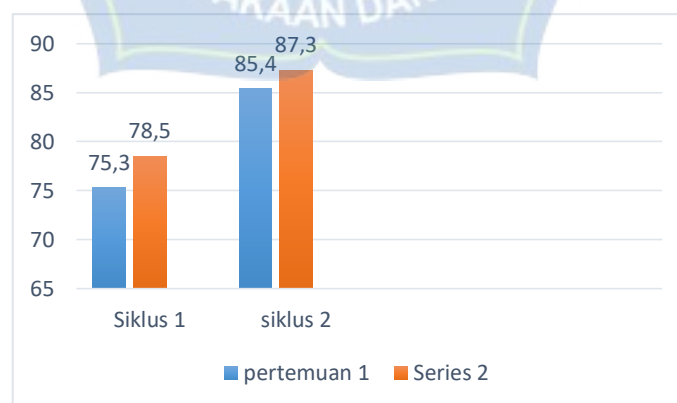
Tabel peningkatan hasil belajar kemampuan menulis cerpen siklus I dan II

Siklus	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Siklus 1	75,3	78,5
Siklus 2	85,4	87,3

Pada Siklus I, rata-rata nilai murid pada pertemuan kedua sebesar 75,3 dan meningkat menjadi 78,5 pada pertemuan ketiga. Peningkatan ini mencerminkan mulai munculnya kemampuan murid dalam memahami unsur-unsur cerita pendek dan menuangkannya ke dalam tulisan. Namun demikian, peningkatan tersebut masih tergolong moderat dan menunjukkan

bahwa sebagian murid masih mengalami kesulitan dalam menyusun struktur cerita yang koheren. Oleh karena itu, strategi pembelajaran pada Siklus II diperbaiki, termasuk dengan optimalisasi penggunaan media visual yang lebih bervariasi. Harapannya, pembelajaran yang lebih terstruktur mampu mendorong peningkatan kemampuan menulis yang lebih signifikan.

Hasil pada Siklus II menunjukkan perkembangan yang lebih kuat dibandingkan dengan Siklus I. Rata-rata nilai murid pada pertemuan kedua sebesar 85,4 dan meningkat menjadi 87,3 pada pertemuan ketiga. Kenaikan nilai ini menunjukkan bahwa penggunaan media literasi visual membantu murid dalam memperkaya imajinasi dan memperjelas alur cerita yang ditulis. Selain itu, peran guru dalam memberikan bimbingan dan umpan balik juga lebih efektif pada siklus ini. Peningkatan kemampuan menulis teks cerita pendek ini dapat dilihat secara lebih jelas dalam diagram yang memperlihatkan grafik pertumbuhan nilai dari Siklus I ke Siklus II.



Gambar 4.6 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Kemampuan Menulis Cerpen

Berdasarkan diagram, tampak bahwa rata-rata nilai murid mengalami peningkatan pada setiap pertemuan di Siklus II dibandingkan dengan pertemuan di Siklus I. Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan dari 75,3 menjadi 85,4. Kemudian, pada pertemuan ketiga, nilai meningkat dari 78,5 menjadi 87,3. Peningkatan ini mencerminkan bahwa strategi pembelajaran melalui media literasi visual yang diterapkan pada Siklus II lebih efektif dalam mendorong kemampuan menulis murid.

Konsistensi dalam penggunaan media visual yang mendukung daya imajinasi serta keterlibatan aktif murid dalam proses pembelajaran turut menjadi faktor utama keberhasilan ini. Murid terlihat lebih antusias dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, dan struktur cerita yang dihasilkan pun menjadi lebih runtut dan menarik. Selain itu, peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis media visual dapat menjadi pendekatan yang relevan dan menyenangkan dalam pembelajaran menulis. Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini yaitu meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek melalui media literasi visual telah tercapai secara optimal. Hasil ini memberikan bukti bahwa integrasi media yang tepat dapat meningkatkan kompetensi literasi siswa sekolah dasar secara bermakna.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di kelas IV UPT SPF Labuang Baji I Makassar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek siswa melalui penggunaan media literasi visual. Penelitian

dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tiga pertemuan. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis siswa, baik dari aspek struktur, bahasa, kelengkapan isi, maupun kreativitas.

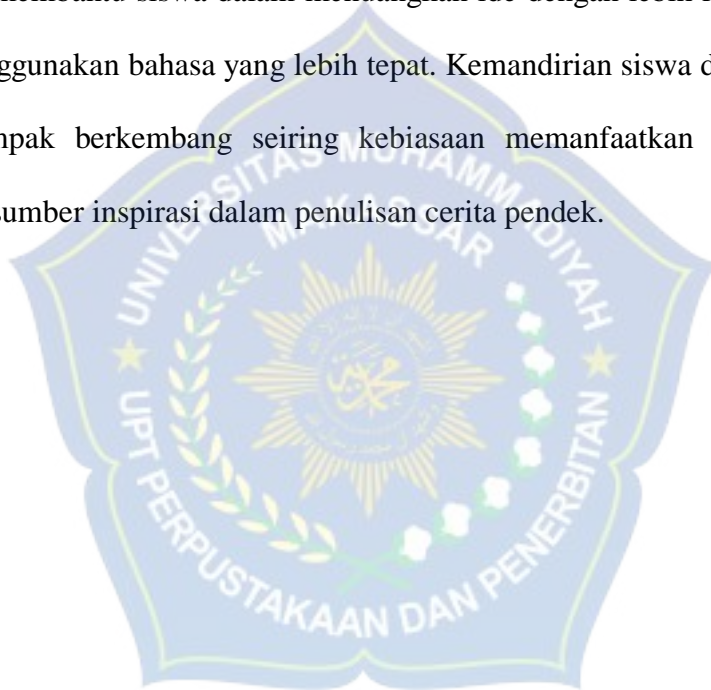
Pada Siklus I, fokus pertemuan pertama pembelajaran adalah memperkenalkan materi teks cerpen. Penyampaian materi dilakukan melalui media visual berupa video dan gambar ilustrasi yang ditampilkan secara menarik. Pada pertemuan pertama, guru membimbing siswa memahami konsep cerpen secara umum. Pada pertemuan kedua dan ketiga, siswa mulai melakukan kegiatan menulis berdasarkan media visual yang disediakan.

Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan skor pada kemampuan menulis siswa dari pertemuan ke pertemuan. Rata-rata nilai pada pertemuan kedua sebesar 75,3 dan meningkat menjadi 78,5 pada pertemuan ketiga. Ini menunjukkan bahwa media visual mulai berdampak positif dalam menumbuhkan minat dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap penulisan cerpen, meskipun sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun alur cerita secara koheren.

Berdasarkan temuan pada Siklus I, dilakukan perbaikan strategi pada Siklus II. Materi pembelajaran difokuskan pada jenis-jenis cerpen, dengan tetap memanfaatkan media literasi visual yang lebih variatif. Guru juga memberikan pendampingan lebih intensif dalam membimbing siswa menyusun struktur cerita pendek. Pada pertemuan kedua dan ketiga, siswa

kembali diminta menulis cerpen berdasarkan stimulus visual, dengan arahan yang lebih sistematis.

Peningkatan kemampuan menulis terlihat signifikan pada Siklus II. Rata-rata nilai pada pertemuan kedua meningkat menjadi 85,4, dan kembali meningkat menjadi 87,3 pada pertemuan ketiga. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran menggunakan media literasi visual secara terarah mampu membantu siswa dalam menuangkan ide dengan lebih runtut, kreatif, dan menggunakan bahasa yang lebih tepat. Kemandirian siswa dalam menulis juga tampak berkembang seiring kebiasaan memanfaatkan media visual sebagai sumber inspirasi dalam penulisan cerita pendek.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV UPT SPF Labuang Baji I Makassar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek melalui media literasi visual. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tiga pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, rata-rata nilai menulis teks cerita pendek pada pertemuan kedua dan ketiga adalah 75,3 dan 78,5. Sementara pada Siklus II, nilai tersebut meningkat menjadi 85,4 dan 87,3.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media literasi visual mampu meningkatkan kualitas tulisan siswa dalam aspek struktur, kosakata, isi, dan daya imajinatif secara signifikan. Dengan demikian, media literasi visual terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan menulis siswa sekolah dasar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru dapat menjadikan media literasi visual sebagai salah satu strategi pembelajaran yang rutin digunakan dalam pengajaran keterampilan

menulis. Media ini dapat membantu siswa menuangkan gagasan secara lebih terstruktur dan menarik.

2. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk memanfaatkan media visual sebagai sumber inspirasi dalam menulis, serta terus mengembangkan kemampuan menulis dengan lebih banyak membaca, berlatih, dan berdiskusi.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mendukung penggunaan media pembelajaran yang inovatif dengan menyediakan fasilitas dan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam penggunaan media visual.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan fokus pada keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara atau membaca, serta menerapkan media literasi visual di jenjang kelas yang berbeda atau dalam mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, S. M., Oktavia, A. R., & Lestari, D. A. (2023). *Hubungan Tingkat Stress dan Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Kualitas Tidur Pada Remaja di SMK NUSANTARA 02 KESEHATAN. Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12(2), 551-560.
- Armingsyah, Reza, and Nur Khadijah Razak (2023). "Keefektifan Media Literasi Visual Terhadap Menulis Teks Cerita Pendek Pada Murid Kelas IV PTF SDN Labuang Baji Ii Makassar." *COMPASS: Journal of Education and Counselling* 1.1 (2023): 163-167.
- Azizah, N. & Dkk (2023). *Politik Identitas di Pilkada (Studi Kasus: Hubungan Aksi 212 Dalam Keterpilihannya Anies-Sandi di Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Jakarta Periode 2017 Sampai 2022). Communitarian: Jurnal Prodi Ilmu Politik*, 4(2).
- Azizah, N. (2022). *Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Cerita Pendek. Parole Journal*.
- Azizah, S. N. (2023). *The adoption of FinTech and the legal protection of the digital assets in Islamic/Sharia banking linked with economic development: A case of Indonesia. The Journal of World Intellectual Property*, 26(1), 30-40.
- Andhira, D. A. (2023). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Outbound Siswa Kelas Vii Mts Ympi Rappang. DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(1), 27-42.
- Fitriani, W. N., & Fajrussalam, H, dkk (2022). *Pembelajaran IPA SD Menurut Perspektif Islam. Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*, 2(1), 34-46.
- Garuda journal (2023). *Inovovasi Media Pembelajaran Berbasis Literasi Visual di Sekolah Dasar*.
- Handayani, Merni, and Budi Eko Pranoto (2023). "Theo van Leeuwen's Exclusion and Inclusion Strategies: An Analysis of President Joe Biden's Political Speech." *Linguistics and Literature Journal* 4.1 (2023): 65-72.
- Khaltsum, dkk, (2022 : 294). *Belajar merupakan proses atau upaya yang dilakukan sekolah*.
- Purwanti, G. E. (2016). *Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Berbasis Konflik Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas X Sman 5 Cimahi Tahun Pelajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

Ranjan et al (2022). *Kurangnya motivasi siswa dalam menulis yang dihasilkan.*

Saputra, T. A., Kunaifi, A., & Azizah, S. (2021). Diversifikasi Produk Pendekatan Islamic Ethic Dalam Meningkatkan Omset Bisnis Retail. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 1-16.

Selviana, Yulia & dkk (2020). "Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman." *INTERFERENCE Journal of Language, Literature, and Linguistics* 1.2 (2020): 148-152.

Sugiyono (2016 : 207). *Analisis data statistik deskriptif.*

Syahrudin, S., & Razak, N. K. (2023). *Efektivitas Literasi Visual dalam pembelajaran bahasa indonesia.* *Compas journal of Education and Counselling.*

Tanjung et al, (2023). *Menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan media visual.*

Tiarasari, Indah, Welli Marlisa, and Afdhal Kusumanegara (2023). "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek." *Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra* 4.1: 9-17.

Usman, Aulia, Nurul Kemala Dewi, and Dyah Indraswati (2021). "Pengembangan Bahan Ajar E-Flipbook Berbantuan Aplikasi Flip PDF Corporate Edition Muatan IPS Kelas IV SDN 48 Cakranegara." *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3.1 (2021): 1-7.

L

A

M

P

I

R

A

N



KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I PERTEMUAN 1

Beri tanda centang (✓) pada kolom "Ya" jika kegiatan terlaksana, dan beri tanda centang (✓) pada kolom "Tidak" jika tidak terlaksana.

No.	Kegiatan	Keterlaksanaan	
		ya	Tidak
Pendahuluan			
1.	Guru mengawali pelajaran dengan doa.	✓	
2.	Apersepsi tentang cerita pendek dengan bertanya kepada peserta didik mengenai pengalaman mereka membaca atau mendengar cerita pendek.	✓	
3.	Guru menayangkan video cerita pendek untuk menarik minat peserta didik.	✓	
Kegiatan Inti			
4.	Peserta didik menyimak video Pembelajaran mengenai Teks Cerita Pendek dan mencatat poin-poin penting.	✓	
5.	Guru membimbing diskusi mengenai pemahaman siswa terkait isi video pembelajaran Teks cerita pendek.	✓	
6.	Peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan kepada guru yang belum di pahami dari video telah ditonton.	✓	
Penutup			
7.	Guru memberikan kesimpulan dan refleksi terkait isi video pembelajaran.	✓	
8.	Evaluasi pemahaman peserta didik melalui tanya jawab singkat.	✓	
Jumlah		8	

KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I PERTEMUAN 2

Beri tanda centang (✓) pada kolom "Ya" jika kegiatan terlaksana, dan beri tanda centang (✓) pada kolom "Tidak" jika tidak terlaksana.

No.	Kegiatan	Keterlaksanaan	
		ya	Tidak
Pendahuluan			
1.	Guru mengawali pelajaran dengan doa.	✓	
2.	Apersepsi tentang cerita pendek dengan bertanya kepada peserta didik mengenai pengalaman mereka membaca atau mendengar cerita pendek.	✓	
3.	Guru menayangkan video cerita pendek untuk menarik minat peserta didik.	✓	
Kegiatan Inti			
4.	Peserta didik menyimak video cerita pendek dan mencatat poin-poin penting.	✓	
5.	Guru membimbing diskusi mengenai isi cerita dan unsur-unsur cerita pendek (tokoh, latar, alur, amanat).	✓	
6.	Peserta didik dikelompokkan untuk mendiskusikan pemahaman mereka tentang cerita yang telah ditayangkan.	✓	
7.	Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka.	✓	
Penutup			
8.	Guru memberikan kesimpulan dan refleksi terkait isi cerita pendek.	✓	
9.	Evaluasi pemahaman peserta didik melalui tanya jawab singkat.	✓	
10.	Peserta didik diberikan tugas untuk menulis ringkasan cerita pendek dengan bahasa sendiri.	✓	
Jumlah		10	

KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I PERTEMUAN 3

Beri tanda centang (✓) pada kolom "Ya" jika kegiatan terlaksana, dan beri tanda centang (✓) pada kolom "Tidak" jika tidak terlaksana.

No.	Kegiatan	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Pendahuluan			
1.	Guru mengawali pelajaran dengan doa.	✓	
2.	Apersepsi tentang cerita pendek dengan bertanya kepada peserta didik mengenai pengalaman mereka membaca atau mendengar cerita pendek.	✓	
3.	Guru menayangkan video cerita pendek untuk menarik minat peserta didik.	✓	
Kegiatan Inti			
4.	Peserta didik membuat ringkasan cerita pendek secara kelompok.	✓	
5.	Setiap kelompok menyampaikan ringkasan cerita mereka dalam bentuk presentasi.	✓	
6.	Guru memberikan umpan balik terkait pemahaman dan penyampaian isi cerita.	✓	
7.	Diskusi kelas mengenai pesan moral yang dapat diambil dari cerita pendek tersebut.	✓	
Penutup			
8.	Guru memberikan kesimpulan dan refleksi terkait isi cerita pendek.	✓	
9.	Evaluasi pemahaman peserta didik melalui tanya jawab singkat.	✓	
10.	Peserta didik diberikan tugas untuk menulis ringkasan cerita pendek dengan bahasa sendiri.	✓	
Jumlah		10	

KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II PERTEMUAN 1

Beri tanda centang (✓) pada kolom "Ya" jika kegiatan terlaksana, dan beri tanda centang (✓) pada kolom "Tidak" jika tidak terlaksana.

No.	Kegiatan	Keterlaksanaan	
		ya	Tidak
Pendahuluan			
1.	Guru mengawali pelajaran dengan doa.	✓	
2.	Apersepsi tentang cerita pendek dengan bertanya kepada peserta didik mengenai pengalaman mereka membaca atau mendengar cerita pendek.	✓	
Kegiatan Inti			
4.	Peserta didik menyimak video Pembelajaran mengenai Jenis- jenis Cerita Pendek dan mencatat poin-poin penting.	✓	
5.	Guru membimbing diskusi mengenai pemahaman siswa terkait isi video pembelajaran Jenis- jenis cerita pendek dan manfaatnya.	✓	
6.	Peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan kepada guru yang belum di pahami dari video telah ditonton.	✓	
Penutup			
7.	Guru memberikan kesimpulan dan refleksi terkait isi video pembelajaran.	✓	
8.	Evaluasi pemahaman peserta didik melalui tanya jawab singkat.	✓	
Jumlah		8	

KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 1I PERTEMUAN 2

Beri tanda centang (✓) pada kolom "Ya" jika kegiatan terlaksana, dan beri tanda centang (✓) pada kolom "Tidak" jika tidak terlaksana.

No.	Kegiatan	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Pendahuluan			
1.	Guru mengawali pelajaran dengan doa.	✓	
2.	Apersepsi tentang cerita pendek dengan menayangkan video pembelajaran yang memperkenalkan konsep cerita pendek.	✓	
3.	Guru mengajak peserta didik untuk mendiskusikan pengalaman mereka dalam membaca dan menulis cerita pendek.	✓	
Kegiatan Inti			
4.	Guru menayangkan video pembelajaran yang berisi contoh cerita pendek untuk memberikan gambaran kepada peserta didik.	✓	
5.	Peserta didik membaca cerita pendek yang telah disediakan secara individu.	✓	
6.	Diskusi kelompok untuk mengidentifikasi unsur cerita seperti tema, tokoh, alur, latar, dan amanat.	✓	
7.	Presentasi hasil diskusi oleh masing-masing kelompok.	✓	
8.	Guru memberikan umpan balik dan mengarahkan pemahaman peserta didik terhadap struktur cerita.	✓	
Penutup			
9.	Guru memberikan kesimpulan dan refleksi tentang proses menulis cerita pendek.	✓	
10.	Evaluasi pemahaman peserta didik melalui tanya jawab singkat.	✓	
11.	Peserta didik diberikan tugas tambahan untuk menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman atau imajinasi mereka sendiri.	✓	
Jumlah		11	

KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 1I PERTEMUAN 3

Beri tanda centang (✓) pada kolom "Ya" jika kegiatan terlaksana, dan beri tanda centang (✓) pada kolom "Tidak" jika tidak terlaksana.

No.	Kegiatan	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Pendahuluan			
1.	Guru mengawali pelajaran dengan doa.	✓	
2.	Apersepsi tentang cerita pendek dengan menayangkan video pembelajaran yang memperkenalkan konsep cerita pendek.	✓	
3.	Guru mengajak peserta didik untuk mendiskusikan pengalaman mereka dalam membaca dan menulis cerita pendek.	✓	
Kegiatan Inti			
4.	Guru menayangkan video pembelajaran yang menjelaskan langkah-langkah menulis cerita pendek.	✓	
5.	Guru membagikan kertas yang berisi gambar, kemudian peserta didik menentukan tokoh untuk cerita pendek mereka sendiri sesuai dengan gambar yang ada di kertas telah dibagikan.	✓	
6.	Peserta didik mulai menulis draf cerita pendek secara individu.	✓	
7.	Guru membimbing peserta didik dalam menyusun cerita dengan memperhatikan struktur, alur, dan amanat.	✓	
8.	Setiap peserta didik membacakan cerita pendek mereka di depan kelas..	✓	
9.	Guru memberikan umpan balik dan perbaikan terhadap hasil tulisan peserta didik.	✓	
Penutup			
10.	Guru memberikan kesimpulan dan refleksi tentang proses menulis cerita pendek.	✓	
11.	Evaluasi pemahaman peserta didik melalui tanya jawab singkat.	✓	
12.	Peserta didik diberikan tugas tambahan untuk menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman atau imajinasi mereka sendiri.	✓	
Jumlah		12	

MODUL AJAR
SIKLUS I
BAHASA INDONESIA
CERITA PENDEK
UNTUK KELAS 4 SEKOLAH DASAR

Disusun oleh :
NUR SRI PUTRI MUIS



MODUL AJAR BAHASA INDONESIA FASE B KELAS 4 CERITA PENDEK	
A. INFORMASI UMUM	
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar (SD)
Instansi	: UPT SPF Labuang Baji I Makassar
Penyusun	: Nur Sri Putri Muis
Fase	: B
Semester	: 2 (Genap)
Materi	: Cerita Pendek
Alokasi waktu	: 1 Pertemuan : 3x 35 menit
B. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik telah memiliki kemampuan dasar dalam berbahasa Indonesia. Peserta didik terbiasa mendengarkan cerita.	
C. PROFIL PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia • Gotong royong • Berkebinekaan global 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket • Laptop • Proyektor • Jaringan Internet • Alat Tulis • Video Pembelajaran • Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
Peserta didik Reguler	
F. METODE / MODEL PEMBELAJARAN	
Metode: Ceramah, diskusi, penugasan, pengayaan Model: Projek Based Learning	
KOMPETENSI INTI	
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN	
Peserta didik mampu menyimak dan memahami isi cerita pendek secara lisan dan tertulis	
B. TUJUAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menyimak cerita pendek dengan baik. • Peserta didik dapat memahami isi cerita pendek yang didengar.. 	
C. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak video cerita pendek yang ditayangkan. • Menjawab pertanyaan terkait isi cerita pendek. 	

<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi unsur-unsur cerita pendek dalam diskusi kelompok. • Menyimak video cerita pendek yang ditayangkan. • Menjawab pertanyaan terkait isi cerita pendek. • Mengidentifikasi unsur-unsur cerita pendek dalam diskusi kelompok. 	
D. PEMAHAMAN BERMAKNA	
Cerita pendek memiliki unsur intrinsik yang dapat dipahami melalui menyimak.	
E. PERTANYAAN PEMANTIK	
<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang kamu pahami dari cerita pendek yang didengarkan? • Bagaimana perasaan tokoh dalam cerita? 	
F. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengawali memberikan salam, menanyakan kabar dan mengajak semua peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing dipimpin oleh salah satu peserta didik, • Guru mengecek kehadiran peserta didik • Menyanyikan lagu kebangsaan (Nasionalisme) • Guru apersepsi tentang cerita pendek dengan bertanya kepada peserta didik mengenai pengalaman mereka membaca atau mendengar cerita pendek. • Guru menayangkan video cerita pendek untuk menarik minat peserta didik. 	15 menit
Kegiatan Inti Pertemuan 1: <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak video yang memperkenalkan apa itu teks cerita pendek dan mencatat poin-poin penting. https://youtu.be/c2Ngqfp_Thc?si=wrKp6WavHRI96Mdt • Guru membimbing memahami isi penjelasan video yang telah ditayangkan mengenai teks cerita pendek (definisi cerpen, ciri-ciri cerpen, manfaat cerpen). Pertemuan 2 : <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak video cerita pendek kejujuran nadia dan mencatat poin-poin penting. • https://youtu.be/PJ2l6aZAvhI?si=PznH_-ieoXGifFDq 	45 Menit

<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing diskusi mengenai isi cerita dan unsur-unsur cerita pendek (tokoh, latar, alur, amanat). • Peserta didik dikelompokkan untuk mendiskusikan pemahaman mereka tentang cerita yang telah ditayangkan. • Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka. <p>Pertemuan 3:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat ringkasan cerita pendek secara kelompok. • Setiap kelompok menyampaikan ringkasan cerita mereka dalam bentuk presentasi. • Guru memberikan umpan balik terkait pemahaman dan penyampaian isi cerita. <p>Diskusi kelas mengenai pesan moral yang dapat diambil dari cerita pendek tersebut.</p>	
<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesimpulan dan refleksi terkait isi cerita pendek. 2. Evaluasi pemahaman peserta didik melalui tanya jawab singkat. 3. Peserta didik diberikan tugas untuk menulis ringkasan cerita pendek dengan bahasa sendiri. 	10 menit
<p>G.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aspek Penilaian: <ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman isi cerita pendek • Partisipasi dalam diskusi kelompok • Kesesuaian jawaban dalam tes tertulis • Kemampuan menyusun dan mempresentasikan ringkasan cerita pendek • Instrumen Penilaian: <ul style="list-style-type: none"> • Lembar observasi diskusi kelompok • Tes tertulis membuat cerpen • Presentasi kelompok • LKPD sebagai alat asesmen formatif 	

H. PENGAYAAN DAN REMIDIAL

- **Pengayaan** bagi peserta didik yang memahami lebih cepat dengan tugas tambahan membuat ringkasan cerita pendek lainnya.
- **Remedial** bagi peserta didik yang membutuhkan pengulangan materi dengan tayangan ulang video dan bimbingan tambahan dalam diskusi.

I. REFLEKSI

Peserta didik menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri dan menuliskan pesan moral dari cerita tersebut.

J. GLOSARIUM

1. **Cerpen:** Cerita pendek yang memiliki alur sederhana.
- 2.
3. **Tokoh:** Karakter dalam cerita.
4. **Amanat:** Pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang.

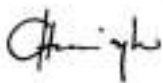
K. DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas 4. Jakarta: Kemendikbud.

Makassar, 10 Maret 2025

Wali Kelas IV A

Peneliti




Salmawati Syam, S.Pd.
NIP. 19840223 200901 2 003

Nur Sri Putri Muis
NIM. 105401116621

INSTRUMEN PENILAIAN CERITA PENDEK

UNTUK KELAS 4 SEKOLAH DASAR

Disusun oleh :
NUR SRI PUTRI MUIS



INSTRUMEN PENILAIAN DAN RUBRIK PENILAIAN

Instrumen Penilaian

Berikut adalah rubrik penilaian untuk masing-masing aspek yang dinilai:

1. Rubrik Penilaian Diskusi Kelompok

Kriteria	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Keaktifan dalam diskusi	Aktif berpartisipasi, memberikan banyak ide, dan membantu rekan	Berpartisipasi cukup aktif, memberikan beberapa ide	Berpartisipasi sedikit, kurang memberikan ide	Tidak berpartisipasi atau pasif dalam diskusi
Pemahaman isi cerita pendek	Memahami isi cerita dengan sangat baik, mampu menjelaskan	Memahami isi cerita dengan baik, dapat menjelaskan	Memahami isi cerita dengan terbatas,	Kurang memahami isi cerita, tidak dapat

	isi dengan jelas	dengan beberapa catatan	penjelasan kurang jelas	menjelaskan dengan baik
Kemampuan mengidentifikasi unsur cerita pendek	Mampu mengidentifikasi semua unsur cerita pendek dengan jelas dan tepat	Mampu mengidentifikasi sebagian besar unsur cerita pendek dengan tepat	Mampu mengidentifikasi beberapa unsur cerita pendek tetapi kurang tepat	Tidak mampu mengidentifikasi unsur cerita pendek dengan baik

2. Rubrik Penilaian Tes Tertulis

Aspek yang Dinilai	Bobot
Pemahaman isi cerita pendek	40%
Identifikasi unsur-unsur cerita pendek	30%
Kemampuan menyusun ringkasan cerita pendek	30%

Kriteria Penilaian:

- **Pilihan ganda** (15 soal x 4 poin) = 60 poin
- **Esai** (5 soal x 8 poin) = 40 poin
- **Total skor:** 100

3. Rubrik Penilaian Presentasi Kelompok

Kriteria	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Kelengkapan isi	Materi lengkap, semua poin utama disampaikan dengan jelas	Materi cukup lengkap, hanya ada sedikit kekurangan	Materi kurang lengkap, beberapa poin penting tidak disampaikan	Materi sangat kurang, banyak poin utama tidak disampaikan
Kejelasan penyampaian	Presentasi sangat jelas, sistematis, dan mudah dipahami	Presentasi cukup jelas, meskipun ada sedikit kekurangan dalam penyampaian	Presentasi kurang jelas, beberapa bagian membingungkan	Presentasi tidak jelas, sulit dipahami
Kekompakan kelompok	Semua anggota berkontribusi aktif, bekerja sama dengan baik	Sebagian besar anggota berkontribusi dan bekerja sama	Hanya beberapa anggota yang aktif, kurang kerja sama	Tidak ada kerja sama, presentasi dilakukan hanya oleh satu atau dua anggota

4. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) *Petunjuk:* Peserta didik mengisi LKPD untuk mengidentifikasi unsur cerita pendek dan menjawab pertanyaan terkait isi cerita.

Rubrik Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	10 (Kurang)	20 (Cukup)	30 (Baik)	40 (Sangat Baik)
1	Tema	Tema dan isi tergambar sedikit dalam cerita	Tema dan isi tergambar dalam setengah cerita	Tema dan isi tergambar dalam sebagian besar cerita	Tema dan isi tergambar dalam keseluruhan cerita
2	Kelengkapan Unsur	Bentuk cerpen tidak sesuai dan tidak ada keterlibatan emosi	Bentuk cerpen agak sesuai, emosi penulis sedikit terlihat	Bentuk cerpen cukup sesuai, emosi penulis cukup terlihat	Bentuk cerpen sangat sesuai, emosi penulis kuat dan karakter dikenali dengan jelas
3	Keterpaduan Unsur	Tempo sangat lamban, struktur sangat kurang	Tempo agak lamban, struktur cukup baik	Tempo cukup cepat, struktur cukup kompleks	Tempo sangat cepat, struktur sangat baik dan kompleks
4	Kemenarikan	Sama sekali tidak menantang	Agak menantang	Cukup menantang	Sangat menantang

5	Penggunaan Bahasa	Penggunaan bahasa tidak terampil	Penggunaan bahasa agak terampil	Penggunaan bahasa cukup terampil	Penggunaan bahasa sangat terampil
---	--------------------------	----------------------------------	---------------------------------	----------------------------------	-----------------------------------

Konversi Skor:

- 200 – 160 : Sangat Baik (A)
- 159 – 120 : Baik (B)
- 119 – 80 : Cukup (C)
- 79 – 50 : Kurang (D)

Catatan Evaluasi:

- Jika peserta didik memperoleh skor di bawah 75, mereka akan mengikuti remedial.
- Bagi peserta didik dengan skor 160 ke atas, diberikan tugas pengayaan berupa ringkasan cerita tambahan.



LKPD

CERITA PENDEK

UNTUK KELAS 4 SEKOLAH DASAR

Disusun oleh :
NUR SRI PUTRI MUIS



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Cerita Pendek

Fase : B

Semester : 2 (Genap)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengerjakan LKPD ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menyimak dan memahami isi cerita pendek.
2. Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam cerita pendek.
3. Menyimpulkan amanat atau pesan moral dari cerita pendek yang dibaca.

B. Petunjuk Kerja

1. Bacalah cerita pendek yang disediakan dengan saksama!
2. Jawablah pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita!
3. Diskusikan jawaban bersama teman kelompok!
4. Tuliskan ringkasan cerita dengan bahasamu sendiri!
5. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!

C. Soal dan Tugas

1. Pemahaman Isi Cerita

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan cerita yang telah dibaca!

- a. Siapa tokoh utama dalam cerita?
- b. Bagaimana latar tempat dan waktu cerita?
- c. Sebutkan peristiwa utama dalam cerita!
- d. Bagaimana konflik dalam cerita diselesaikan?
- e. Apa amanat atau pesan moral yang dapat diambil dari cerita?

2. Identifikasi Unsur Intrinsik

Isilah tabel berikut berdasarkan cerita pendek yang telah dibaca!

No	Unsur Cerita	Jawaban
1.	Tema	
2.	Tokoh	
3.	Watak Tokoh	
4.	Alur	
5.	Latar	
6.	Amanat	

3. Menulis Ringkasan Cerita

Tuliskan ringkasan cerita yang telah dibaca dengan bahasamu sendiri!

D. Penilaian

Gunakan rubrik berikut untuk menilai jawaban dan tugas yang telah dikerjakan!

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
		Maksimal
1.	Pemahaman isi cerita	40
2.	Identifikasi unsur intrinsik	30
3.	Kelengkapan ringkasan	30
Total	100	

Kategori Penilaian:

- 80 – 100 : Sangat Baik

- 60 – 79 : Baik
- 40 – 59 : Cukup
- 0 – 39 : Perlu Bimbingan

BAHAN AJAR

CERITA PENDEK

UNTUK KELAS 4 SEKOLAH DASAR

Disusun oleh :
NUR SRI PUTRI MUIS



1. Pengertian Cerita Pendek

Cerita pendek (cerpen) adalah karya sastra berbentuk prosa yang memiliki alur sederhana, jumlah kata terbatas, dan fokus pada satu peristiwa utama.

1. Ciri-Ciri Cerita Pendek

- Memiliki alur tunggal dan sederhana.
- Tokoh terbatas, biasanya hanya satu atau dua tokoh utama.
- Latar tempat, waktu, dan suasana jelas.
- Memiliki amanat atau pesan moral yang ingin disampaikan penulis.

2. Unsur-Unsur Intrinsik Cerita Pendek

- **Tema:** Ide utama yang mendasari cerita.
- **Tokoh dan Penokohan:** Karakter dalam cerita dan sifat-sifatnya.
- **Alur:** Jalannya cerita dari awal hingga akhir.
- **Latar:** Tempat, waktu, dan suasana dalam cerita.
- **Amanat:** Pesan moral yang terkandung dalam cerita.

3. Cara Memahami Cerita Pendek

- Menyimak atau membaca cerita dengan baik.
- Mengidentifikasi unsur-unsur cerita.
- Menarik kesimpulan tentang pesan moral yang terkandung.

4. Pentingnya Memahami Cerita Pendek

- Meningkatkan keterampilan membaca dan menyimak.
- Memahami berbagai nilai moral dan sosial.
- Melatih kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis cerita.

MODUL AJAR
SIKLUS II
BAHASA INDONESIA
CERITA PENDEK

UNTUK KELAS 4 SEKOLAH DASAR

Disusun oleh :
NUR SRI PUTRI MUIS



MODUL AJAR BAHASA INDONESIA FASE B KELAS 4 CERITA PENDEK	
A. INFORMASI UMUM	
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar (SD)
Instansi	: UPT SPF Labuang Baji I Makassar
Penyusun	: Nur Sri Putri Muis
Fase	: B
Semester	: 2 (Genap)
Materi	: Cerita Pendek
Alokasi waktu	: 1 Pertemuan : 3x 35 menit
B. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik telah memiliki kemampuan dasar dalam berbahasa Indonesia. Peserta didik terbiasa mendengarkan cerita.	
C. PROFIL PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia • Gotong royong • Berkebinekaan global 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket • Laptop • Proyektor • Jaringan Internet • Alat Tulis • Vidio Pembelajaran • Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
Peserta didik Reguler	
F. METODE / MODEL PEMBELAJARAN	
Metode: Ceramah, diskusi, penugasan, pengayaan Model: Projek Based Learning	
KOMPETENSI INTI	
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN	
Peserta didik mampu menulis cerita pendek dengan baik dan sesuai struktur	
B. TUJUAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat memahami struktur cerita pendek. • Peserta didik dapat menulis cerita pendek dengan kreatif dan sesuai kaidah. 	
C. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> • Membaca cerita pendek dengan pemahaman. 	

<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis unsur cerita pendek. • Menulis cerita pendek secara mandiri. 	
D. PEMAHAMAN BERMAKNA	
Menulis cerita pendek membantu peserta didik mengekspresikan ide dan kreativitas dalam bentuk tulisan.	
E. PERTANYAAN PEMANTIK	
<ul style="list-style-type: none"> • Apa langkah-langkah dalam menulis cerita pendek? • Bagaimana menentukan tema dan alur cerita? 	
F. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam, menanyakan kabar dan mengajak semua peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing dipimpin oleh salah satu peserta didik. • Guru mengecek kehadiran peserta didik. • Menyanyikan lagu kebangsaan (Nasionalisme) • Guru melakukan apersepsi tentang cerita pendek dengan menayangkan video pembelajaran yang memperkenalkan konsep cerita pendek. <p>Guru mengajak peserta didik untuk mendiskusikan pengalaman mereka dalam membaca dan menulis cerita pendek.</p>	45 Menit
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Pertemuan 1:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menayangkan video pembelajaran yang berisi jenis - jenis cerita pendek dan mencatat poin – poin penting.. <p>https://youtu.be/cHBkef7wzIo?si=-d0czs_2BWx6jz4s</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan umpan balik dan mengarahkan pemahaman peserta didik terhadap jenis - jenis cerita pendek. <p>Pertemuan 2:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menayangkan video pembelajaran yang berisi contoh cerita pendek untuk memberikan gambaran kepada peserta didik 	

<p>https://youtu.be/x-OETwI6ij0?si=RCxromACOswoFVW</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca cerita pendek yang telah disediakan secara kelompok. • Diskusi kelompok untuk mengidentifikasi unsur cerita seperti tema, tokoh, alur, latar, dan amanat. • Presentasi hasil diskusi oleh masing-masing kelompok. • Guru memberikan umpan balik dan mengarahkan pemahaman peserta didik terhadap struktur cerita. <p>Pertemuan 3:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menayangkan video pembelajaran yang menjelaskan langkah-langkah menulis cerita pendek. <p>https://youtu.be/CV3lkwZC7cU?si=HBGV5Y6pq9VucaDH</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menentukan tema dan tokoh untuk cerita pendek mereka sendiri berdasarkan dua gambar yang telah di bagikan. • Peserta didik mulai menulis draf cerita pendek secara individu. • Guru membimbing peserta didik dalam menyusun cerita dengan memperhatikan struktur, alur, dan amanat. • Setiap peserta didik membacakan cerita pendek mereka di depan kelas atau dalam kelompok kecil. • Guru memberikan umpan balik dan perbaikan terhadap hasil tulisan peserta didik. 	
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesimpulan dan refleksi tentang proses menulis cerita pendek. • Evaluasi pemahaman peserta didik melalui tanya jawab singkat. • Peserta didik diberikan tugas tambahan untuk menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman atau imajinasi mereka sendiri. 	10 menit
G. ASESMEN PENILAIAN	
<p>Aspek Penilaian:</p> <p>Instrumen Penilaian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar observasi diskusi kelompok • Tes tertulis 15 soal pilihan ganda dan 5 esay 	

- Presentasi hasil menulis cerita pendek
- LKPD sebagai alat asesmen formatif

H. PENGAYAAN DAN REMIDIAL

- Pengayaan bagi peserta didik yang memahami lebih cepat dengan menulis cerita pendek lebih kompleks.
- Remedial bagi peserta didik yang membutuhkan pengulangan materi dengan bimbingan tambahan.

I. REFLEKSI

Peserta didik menuliskan kembali cerita dengan bahasa sendiri dan menyempurnakan hasil tulisannya.

J. GLOSARIUM

- Tema: Pokok permasalahan dalam cerita.
- Plot: Rangkaian peristiwa dalam cerita.
- Tokoh: Karakter yang ada dalam cerita.
- Amanat: Pesan moral yang ingin disampaikan dalam cerita.

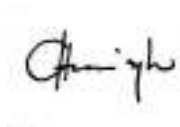
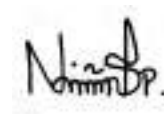
K. DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas 4. Jakarta: Kemendikbud.

Makassar, 19 Maret 2025

Wali Kelas IV A

Peneliti

Salmawati Syam, S.Pd.

Nur Sri Putri Muis

NIP. 198402232009012003

NIM. 105401116621

INSTRUMEN PENILAIAN CERITA PENDEK

UNTUK KELAS 4 SEKOLAH DASAR

Disusun oleh:
NUR SRI PUTRI MUIS



RUBRIK PENILAIAN

1. Observasi saat Diskusi Kelompok

No	Aspek yang Dinilai	1 (Kurang)	2 (Cukup)	3 (Baik)	4 (Sangat Baik)
1	Partisipasi	Tidak berpartisipasi dalam diskusi	Berpartisipasi sedikit dalam diskusi	Berpartisipasi aktif dalam diskusi	Berpartisipasi sangat aktif dan memberi kontribusi signifikan
2	Kerjasama	Tidak bekerja sama dengan anggota kelompok	Kadang bekerja sama tetapi kurang aktif	Bekerja sama dengan baik dan mendukung anggota lain	Sangat kooperatif dan membantu anggota kelompok
3	Pemahaman Materi	Tidak memahami isi diskusi	Memahami sebagian isi diskusi	Memahami isi diskusi dengan baik	Memahami isi diskusi dengan sangat baik dan dapat menjelaskan kembali
4	Argumentasi	Tidak memberikan pendapat	Memberikan pendapat tetapi kurang jelas	Memberikan pendapat dengan cukup baik	Memberikan pendapat dengan sangat baik dan berdasarkan fakta

Total Skor	Maksimal 16				
-------------------	--------------------	--	--	--	--

2. Tes Tertulis (15 Pilihan Ganda & 5 Esai)

Skor Pilihan Ganda: 15 soal pilihan ganda, setiap soal benar mendapat **2 poin** (Total: **30 poin**)

Skor Esai: 5 soal esai, setiap soal maksimal **6 poin** (Total: **30 poin**)

Rentang Skor	Kategori
0 – 20	Kurang
21 – 35	Cukup
36 – 50	Baik
51 – 60	Sangat Baik

3. Presentasi Hasil Menulis Cerita Pendek

No	Aspek yang Dinilai	1 (Kurang)	2 (Cukup)	3 (Baik)	4 (Sangat Baik)
1	Penguasaan Materi	Tidak memahami cerita yang ditulis sendiri	Memahami sebagian besar cerita	Memahami isi cerita dengan baik	Memahami cerita dengan sangat baik dan mampu menjawab pertanyaan
2	Kejelasan Penyampaian	Penyampaian tidak jelas dan sulit dipahami	Penyampaian cukup jelas tetapi kurang lancar	Penyampaian jelas dan lancar	Penyampaian sangat jelas, lancar, dan menarik

3	Kepercayaan Diri	Sangat kurang percaya diri	Cukup percaya diri tetapi masih ragu-ragu	Percaya diri dalam menyampaikan cerita	Sangat percaya diri dan komunikatif
4	Kreativitas	Tidak ada unsur kreatif dalam penyajian	Kreativitas terlihat sedikit dalam penyajian	Cukup kreatif dalam penyajian	Sangat kreatif dan menarik perhatian audiens
Total Skor	Maksimal 16				

4. Penilaian Produk Cerita Pendek

No	Aspek yang Dinilai	1 (Kurang)	2 (Cukup)	3 (Baik)	4 (Sangat Baik)
1	Keselarasan Tema	Tema tidak jelas dan tidak konsisten	Tema cukup jelas tetapi kurang dikembangkan	Tema jelas dan cukup dikembangkan	Tema sangat jelas dan dikembangkan dengan baik
2	Kelengkapan Unsur	Unsur cerita (tokoh, latar, alur) tidak lengkap	Unsur cerita kurang lengkap	Unsur cerita cukup lengkap	Unsur cerita sangat lengkap dan saling mendukung

3	Kreativitas	Cerita tidak menarik dan monoton	Cerita cukup menarik dengan sedikit unsur kreatif	Cerita menarik dan cukup kreatif	Cerita sangat menarik dan penuh kreativitas
4	Tata Bahasa	Banyak kesalahan dalam tata bahasa dan ejaan	Beberapa kesalahan dalam tata bahasa dan ejaan	Hanya sedikit kesalahan dalam tata bahasa dan ejaan	Tata bahasa dan ejaan sangat baik
Total Skor	Maksimal 16				

Kriteria Penilaian Akhir

Rentang Skor	Kategori
0 – 20	Kurang
21 – 35	Cukup
36 – 50	Baik
51 – 64	Sangat Baik

LKPD

CERITA PENDEK

UNTUK KELAS 4 SEKOLAH DASAR

Disusun oleh:
NUR SRI PUTRI MUIS



Nama :

Kelas :

MENULIS CERITA PENDEK

Tuliskan cerita pendek tentang aktivitas yang ada
pada gambar di bawah ini!



.....

.....

.....

.....

BAHAN AJAR

CERITA PENDEK

UNTUK KELAS 4 SEKOLAH DASAR

Disusun oleh :
NUR SRI PUTRI MUIS



Cerita Pendek

Pengertian Cerita Pendek

Cerita pendek (cerpen) adalah karya sastra fiksi yang berbentuk prosa dan memiliki **alur cerita yang singkat, jelas, dan padat**. Cerpen biasanya berfokus pada satu peristiwa utama dan memiliki pesan moral yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Unsur-Unsur Cerita Pendek

Cerita pendek terdiri dari beberapa unsur penting yang membangun cerita, yaitu:

1. Orientasi (Pengenalan)

- Bagian awal cerita yang memperkenalkan tokoh, latar, dan situasi cerita.
- Pembaca mulai memahami siapa tokoh utama, di mana cerita terjadi, dan bagaimana suasana yang dibangun.

2. Komplikasi (Permasalahan)

- Bagian inti cerita yang mengandung konflik atau masalah utama yang dihadapi tokoh.
- Konflik ini bisa berasal dari dalam diri tokoh (internal) atau dari lingkungan sekitarnya (eksternal).

3. Resolusi (Penyelesaian)

- Bagian akhir cerita yang berisi penyelesaian masalah atau akhir dari konflik yang terjadi.
- Bisa berupa akhir bahagia (happy ending) atau akhir sedih (sad ending), tergantung bagaimana pengarang menyusun cerita.

Langkah-Langkah Menulis Cerita Pendek

Untuk menulis cerita pendek yang baik, peserta didik dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Menentukan tema dan pesan moral yang ingin disampaikan.

2. Menentukan tokoh utama dan sifatnya.
3. Menentukan alur cerita (orientasi, komplikasi, resolusi).
4. Mengembangkan latar (tempat, waktu, dan suasana).
5. Menulis draf cerita dengan bahasa yang menarik.
6. Melakukan revisi untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas cerita.

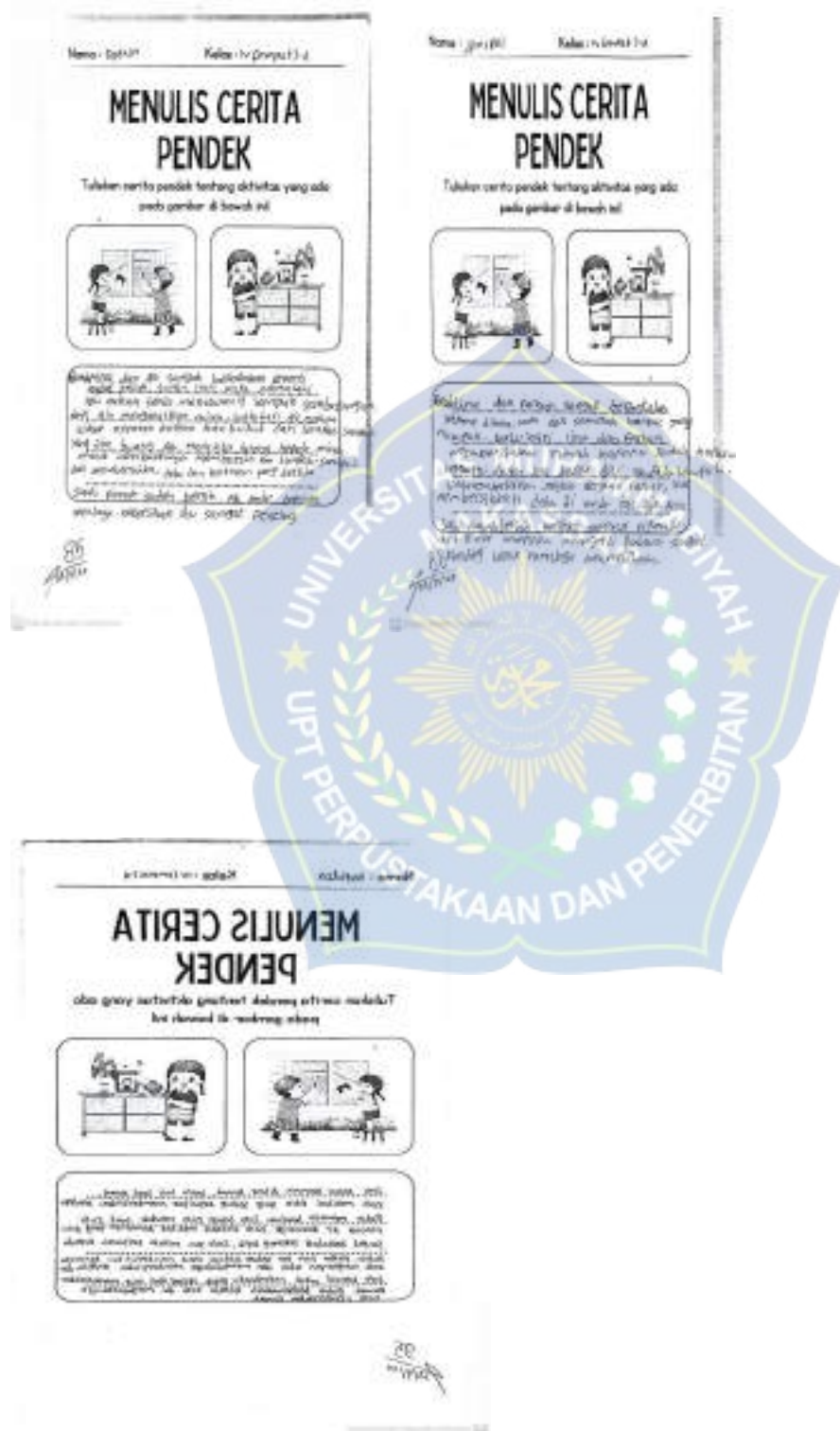


LAPORAN HASIL KERJA SISWA

Siklus I Pertemuan 2



Siklus II Pertemuan 3





PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Nor Sa Putri Muir NIM: 10540. 18 66 21

Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Melalui Media Literasi Visual Pada Murid kelas IV di UPT SPP SD Negeri Labuang Baji I.

Tanggal Ujian Proposal : 26 Januari 2021

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	13/Maret/2025	Perencanaan dan Pelaksanaan Siklus I (Pertemuan Pertama)	
2.	20/Maret/2025	Pelaksanaan siklus I Pertemuan kedua	
3.	21/Maret/2025	Pelaksanaan siklus I Pertemuan ketiga (Evaluasi siklus I)	
4.	21/April/2025	Perencanaan dan Pelaksanaan siklus II (Pertemuan Pertama)	
5.	22/April/2025	Pelaksanaan siklus II Pertemuan kedua	
6.	23/April/2025	Pelaksanaan siklus II Pertemuan ketiga (Evaluasi siklus II)	
7.			
8.			
9.			
10.			

Makassar 26 April 2025

Ketua Prodi

Dr. Aliem Bala, S. Pd., M. Pd.
NBM. 1149133

Mengetahui,
Kepala Sekolah UPT SPP SD Negeri Labuang Baji I

Rusli, S. Pd.
NIP. 19720113 1999031 007

Catatan:
Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.
Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alaudin No. 339 Telp. 844772 Fax (0411) 845588 Makassar 90221 e-mail: dp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 6201/05/C.4-VIII/II/1446/2025

14 February 2025 M

Lamp. : 1 (satu) Rangkap Proposal

15 Sya'ban 1446

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar



Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0194/FKIP/A.4-II/II/1446/2025 tanggal 14 Februari 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **NUR SRI PUTRI MUIS**

No. Stambuk : **10540 1116621**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Jurusan : **Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK MELALUI MEDIA LITERASI VISUAL PADA MURID KELAS IV UPT SPF LABUANG BAJI I MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 17 Februari 2025 s/d 17 April 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan jazakumullahu khaeran



Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 132761



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Anggrek No 2 Kel. Paropo Kec. Panakkukang
Kota Makassar 90231, Sulawesi Selatan
Email : disdikotamkr@gmail.com

IZIN PENELITIAN
NOMOR :070/153/K/Umkep/II/2025

Dasar : Surat Kepala Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kota Makassar Nomor : 070/4890/SKP/DPMPTSP/II/2025
Tanggal 24 Februari 2025, Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

MENGIZINKAN

Kepada

Nama	: NUR SRI PUTRI MUIS
NIM / Jurusan	: 105401118621 / PGSD
Pekerjaan	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. St. Alauddin No.259, Makassar

Untuk : Melakukan Penelitian di UPT SPF SDN Labuang Baji I Kota Makassar dalam
rangka Penyusunan Skripsi dengan judul penelitian:

**"PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK
MELALUI MEDIA LITERASI VISUAL PADA MURID KELAS IV UPT SPF
LABUANG BAJI I MAKASSAR"**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan.
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah.
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku.
4. Hasil 1 (satu) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 25 Februari 2025



KEPAKADINAS
[Signature]
NUR MA PALAMBA, SH, M.AP
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19651210 199112 2 001



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougainville No.5 Tarp. (0411) 441077 Fax: (0411) 448936
Website: <http://dinas-pnms-sulselprov.go.id> Email: ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 3881/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Walikota Makassar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor: 6201/05/C.4-VIII/1446/2025 tanggal 14 Februari 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: NUR SRI PUTRI MUIS
Nomer Pokok	: 105401116621
Program Studi	: Pendidikan Guru Dan Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sri Alauddin No. 259, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

"PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK MELALUI MEDIA LITERASI VISUAL PADA MURID KELAS IV UPT SPF LABUANG BAJI I MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **17 Februari s/d 17 April 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 19 Februari 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat: PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 006

Tembusan Yth:
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
2. Ponggal



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
UPT SPF SD NEGERI LABUANG BAJI I
KECAMATAN MAMAJANG**

Jl. Dr. Ratulangi No. 99 B Telp. (0411) 858-164 Makassar



NSS : 101190002024

NPSN : 40312062

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/058/UPT SPF SDN LB.I/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SPF SD Negeri Labuang Baji I Kota Makassar, menerangkan bahwa:

Nama : NUR SRI PUTRI MUIS
NIM : 105401116621
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Benar mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian dan Pengambilan Data di UPT SPF SD Negeri Labuang Baji I Kota Makassar kelas IV dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Melalui Media Literasi Visual Pada Murid Kelas IV di UPT SPF SD Negeri Labuang Baji I".

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 26 April 2025

Kepala UPT SPF SD Negeri Labuang Baji I


Rusli S. Pd
NIP. 19720113 199903 1 007



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Telp. (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 865268

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Nur Sri Putri Muiz

Nim : 105401116621

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7%	10 %
2	Bab 2	14%	25 %
3	Bab 3	9%	10 %
4	Bab 4	0%	10 %
5	Bab 5	5%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 25 Juni 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursini, S.H., M.P.
NBM. 864 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90221
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail: perpustakaan@unismuh.ac.id

Bab I Nur Sri Putri Muis 105401116621

by Tahap Tutup

Submission date: 20 Jun 2025 07:55AM (UTC+8200)
Submission ID: 2302585882
File name: Bab_1_Skripsi_Nur_Sri_Putri_Muis_1.docx (25.42K)
Word count: 1160
Character count: 7681

Bab I Nur Sri Putri Muis 105401116621

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



fr.scribd.com

Internet Source

3%



repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

2%



ojs.unm.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

☐ Off

Exclude bibliography

☐ Off

Exclude matches

☐ Off



Bab II Nur Sri Putri Muis 105401116621

by Tahap Tutup



Submission date: 19-Jun-2025 02:25PM (UTC+0700)
Submission ID: 270219542
File name: BAB_II_Skripsi_Nur_Sri_Putri_Muis.docx (59.02K)
Word count: 1345
Character count: 12567

Bab II Nur Sri Putri Muis 105401116621

ORIGINALITY REPORT

14%
SIMILARITY INDEX

13%
INTERNET SOURCES

5%
PUBLICATIONS

4%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	asianpublisher.id Internet Source	2%
2	forestparkgolfcourse.com Internet Source	2%
3	ojs.uma.ac.id Internet Source	1%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.fkip-uwgm.ac.id Internet Source	1%
7	jurnal.ensiklopedilaku.org Internet Source	1%
8	repository.upi.edu Internet Source	1%
9	zombiedoc.com Internet Source	1%
10	akselerasi.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
11	Frendi Sofyan Zebua, Elniat Hati Putri Gulo, Suriani Gulo, Augustina Zebua, Sastra Marneta Rius Gulo. "Pembelajaran Diferensiasi Dalam Pendidikan Agama Kristen	1%

Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Tentang Firman Tuhan", TEVUNAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, 2024
Publication

12 Ayuni Ifadah, Dawud Dawud, Sumadi Sumadi. "Pengaruh Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VIII MTs", Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 2024
Publication 1%

13 Syamsuri Dan Minannur. "LIVING QURAN LAGU KEBANGSAAN INDONESIA RAYA", Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2022
Publication 1%

14 geograf.id
Internet Source 1%

15 repository.radenintan.ac.id
Internet Source 1%

Exclude quotes 0/0
Exclude bibliography 0/0

Exclude matches < 1%

Bab III Nur Sri Putri Muis

105401116621

by Tahap Tutup

Submission date: 23 Jun 2025 06:47AM (UTC+0700)
Submission ID: 2704289878
File name: BAB_III_Skripsi_Nur_Sri_Putri_Muis_4.docx (76.78K)
Word count: 2475
Character count: 16116

Bab III Nur Sri Putri Muls 105401116621

ORIGINALITY REPORT

9%	10%	9%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to umc Student Paper	3%
2	repo.undiksha.ac.id Internet Source	2%
3	id.scribd.com Internet Source	2%
4	repository.upi.edu Internet Source	2%

Exclude quotes: ☐ Off

Exclude bibliography: ☐ Off

Exclude matches: ☐ Off

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

CS Scanned with CamScanner

Bab IV Nur Sri Putri Muis

105401116621

by Tahap Tutup



Submission date: 19-Jun-2025 02:28PM (UTC+0700)

Submission ID: 2702200272

File name: BAB_IV_Skripsi_Nur_Sri_Putri_Muis.docx (704,18K)

Word count: 11446

Character count: 73811

Bab IV Nur Sri Putri Muis 105401116621

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

2%



Bab V Nur Sri Putri Muis

105401116621

by Tahap Tutup

Submission date: 23 Jun 2025 08:48AM (UTC+0700)
Submission ID: 2704290486
File name: BAB_V_skripsi_Nur_Sri_Putri_Muis_4.docx (14.77K)
Word count: 281
Character count: 1912

Bab V Nur Sri Putri Muis 105401116621

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



sediaskripsiptk.wordpress.com

Internet Source

3%



Ani Rosidah, "Improving the Speaking Ability through Role Playing Model in Learning Indonesian Language", Proceedings of the ICECRS, 2019

Publication

2%

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

RIWAYAT HIDUP



Nur Sri Putri Muis, lahir di Kota Makassar. Pada Tanggal 03 Juni 2002. Anak ke lima dari Lima Bersaudara buah cinta pasangan dari Ayahanda Abd Muis dan Ibunda Sitti Aisyah. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN Bili-bili dan tamat pada tahun 2010, Penulis di SMP YP PGRI 4 Makassar pada tahun 2016 dan selesai tahun 2018, dan penulis melanjutkan Pendidikan di SMAN 8 Makassar pada tahun 2018 dan selesai pada tahun 2021. Pada tahun yang sama, penulis mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan Sastra satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

